

**SKRIPSI**

**SMARTPHONE DAN PENGARUHNYA TERHADAP POLA  
KOMUNIKASI KELUARGA**



**OLEH**

**SUNDARI**

**NIM : 16.3100.075**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKSI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
2023M/1445H**

**SMARTPHONE DAN PENGARUHNYA TERHADAP POLA  
KOMUNIKASI KELUARGA**



**OLEH**

**SUNDARI**

**NIM : 16.3100.075**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab  
Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKSI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

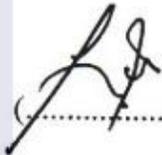
**2023M/1445H**

## PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : SUNDARI  
Judul Penelitian : *Smartphone* dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Komunikasi Keluarga.  
NIM : 16.3100.075  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah No. B-2055/In.39.7/11/2019

Disetujui Oleh

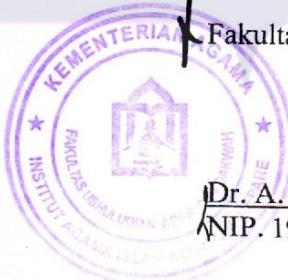
Pembimbing Utama : Dr. Zulfah, M.Pd  
NIP : 198304202008012010  
Pembimbing Pendamping : Nuhakki, S.Sos., M.Si  
NIP : 19770616 20092 2 001

  
(.....)  
  
(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



  
Dr. A. Nurkidam, M. Hum.  
NIP. 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : SUNDARI  
Judul Skripsi : *Smartphone* dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Komunikasi Keluarga.  
NIM : 16.3100.075  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah No. B-2055/In.39.7/11/2019  
Tertanggal Kelulusan : 10 September 2022

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Dr. Zulfah, M.Pd : (Ketua) (.....)  
Nuhakki, S.Sos., M.Si : (Sekretaris) (.....)  
Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si : (Anggota) (.....)  
Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I : (Anggota) (.....)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



  
Dr. A. Nurkidam, M. Hum.  
NIP. 196412311992031045

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Sundari  
NIM : 16.3100.075  
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 26 Juli 1998  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : *Smartphone* dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Komunikasi Keluarga.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 10 September 2022

Penyusun



Sundari

NIM: 16 3100.075

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW. sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada orang tua tercinta, ayahanda Muhammad Amin dan ibunda Sumarni yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa yang terbaik untuk penulis. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Zulfah, M.Pd dan Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak dan ibu dosen program studi Komunikasi Dan Penyiran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Pihak Perpustakaan IAIN Parepare yang senantiasa melayani dengan baik dengan bantuan pinjaman buku-buku yang dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Suparto, S.Sos, selaku Bapak Lurah Bukit Harapan Parepare terima kasih atas pelayanannya yang baik membantu kelancaran dalam penelitian.
6. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
7. Narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
8. Kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya. Semoga apa yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Parepare, 30 Agustus 2021

Penulis



Sundari

NIM: 16 3100.075

## ABSTRAK

*Sundari, Smartphone Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Komunikasi Keluarga* (dibimbing oleh Ibu Zulfah dan Ibu Nurhakki)

Penggunaan *smartphone* yang aktif di masa ini sangat dirasakan tidak hanya di lingkungan sosial saja bahkan dalam keluarga sekalipun. Bukan hanya sekedar berkomunikasi, *smartphone* kini digunakan untuk memudahkan pekerjaan, sekedar hiburan, menyelesaikan tugas sekolah dan lain sebagainya. Tidak adanya batasan usia untuk menjadi syarat memiliki *smartphone* pun menjadikan setiap anggota keluarga berpeluang memiliki *smartphone* masing masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran interaksi dalam keluarga dan dampaknya terhadap pola komunikasi keluarga.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan antara lain adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1). Gambaran penggunaan *smartphone* dalam keluarga sangat intens, interaksi orang tua dan anak kurang efektif karena intensitas penggunaan *smartphone* lebih tinggi dibandingkan dengan interaksi dan komunikasi dalam keluarga. 2). Dampak negative terhadap pola komunikasi keluarga dengan hadirnya gadget membuat keluarga kurang melakukan komunikasi karena tidak memiliki bahan percapan yang bisa memulai komunikasi yang efektif, lebih merasa nyaman dengan ungkapan perasaan di sosial media dibandingkan terbuka langsung pada orang tua, tidak merasa bersalah ketika mengabaikan beberapa perintah atau tanggung jawab karena kurang peka terhadap lingkungan disekitar. Dampak positif yang diberikan dalam kehidupan manusia yang dirasakan oleh para orang tua dan anak sangat membantu untuk berkomunikasi saat sedang berada diluar

**Kata Kunci :** *Smartphone, Pengaruh, Pola Komunikasi, Dan Keluarga*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
B. Tinjauan Teoritis .....	9
C. Tinjauan Kepustakaan .....	12
D. Tinjauan Konseptual .....	32
E. Bagan Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Jenis dan sumber data yang Digunakan .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



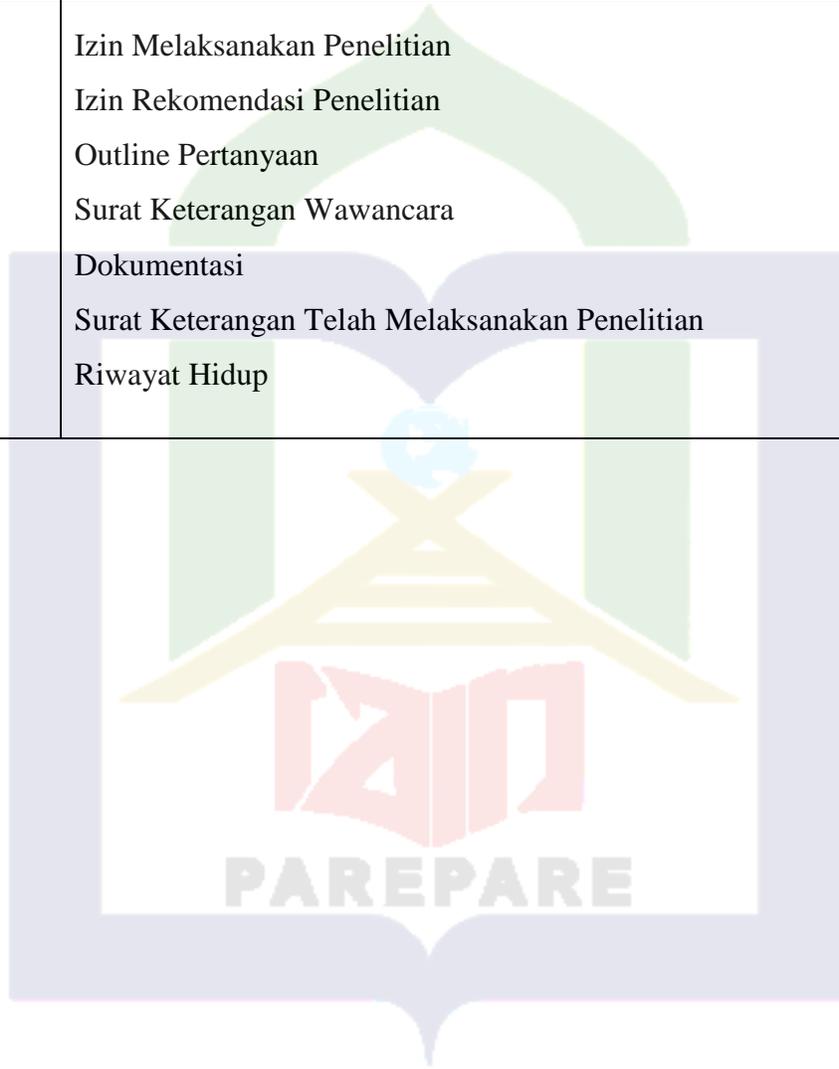
## DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar Judul	Gambar Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	38
2.	Gambaran Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	42-43
3.	Dampak <i>Smartphone</i> Terhadap Pola Komunikasi keluarga	48-49



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Izin Melaksanakan Penelitian
2.	Izin Rekomendasi Penelitian
3.	Outline Pertanyaan
4.	Surat Keterangan Wawancara
5.	Dokumentasi
6.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7.	Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran media baru seperti internet, *smartphone*, atau gadget tersebut seakan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat *modern* terutama bagi generasi yang hidup di era tahun 1982 hingga 2000an. *Smartphone* atau *gadget* memang mengalahkan semua hal dalam menarik perhatian seseorang. Bagi mereka kemudahan yang ditawarkan jauh lebih banyak daripada menyadari atas kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan seperti fenomena *phubbing*, dimana *phubbing* merupakan sebuah kata singkatan dari *phone* dan *snubbing* yang digunakan untuk menunjukkan sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan *smartphone* yang berlebihan. Realitas ini tentunya tidak bisa dihindari oleh masyarakat modern yang tinggal dipertanian sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menyebabkan seseorang bisa menjadi *phubber* dan bagaimana implikasinya terhadap komunikasi antar personal.<sup>1</sup>

Ketika sedang berada diluar ataupun dirumah, kita sering kali mendapati orang-orang yang sedang berkumpul masing-masing memiliki *smartphone* yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *whatsApp*, *Line* dan aplikasi lainnya maupun sekedar sebagai hiburan dengan memanfaatkan jaringan *internet*.

---

<sup>1</sup>Hanika Musfirowati Ita , *Fenomena Phubbing Di Era Milinia* ( Jurnal Ilmu Komunikasi 4 ,2015), Hal 1.

*Internet* sekarang ini sudah menjadi kebutuhan didunia, tidak terkecuali di Indonesia, dengan kemudahan yang diberikan tentu orang tak mudah untuk lepas begitu saja dari teknologi itu sendiri walaupun akan ada dampak yang didapatkan .kecanduan atau ketergantungan menggunakan *gadget* yang melanda sebagian besar kelompok disekitar kita bukan tanpa alasan. Penggunaan *smartphone* secara masif saat pandemi menjadi alasan besar semua anak diberikan fasilitas *smartphone*.

Menurut riset *Platform* managemen media sosial Hootsuite dan agensi marketing sosial *We Are Social* bertajuk “*Global Digital Reports 2020*” hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan *internet*. Riset yang dirilis pada akhir januari 2020 itu menyebutkan jumlah pengguna *internet* di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang, sementara total jumlah penduduk Indonesia sekitar 272,1 juta. Dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna *internet* di Indonesia meningkat sekitar 17% atau 25 juta pengguna. Waktu bercengkrama penduduk Indonesia dengan *internet* tersebut membawa Indonesia kedalam daftar 10 besar Negara yang kecanduan *internet*. Indonesia juga punya pencapaian lain dalam jumlah pengguna media sosial. Masih dari riset yang sama, jumlah pengguna media sosial di Indonesia sudah mencapai 59% dari total jumlah penduduk.<sup>2</sup>

Menurut indah rahmayani dilansir dari laman Kominfo.go.id, lembaga riset digital marketing *Emarket* memperkirakan pada jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang, dengan jumlah sebesar itu Indonesia akan jadi

---

<sup>2</sup> Di akses dari <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/ampkumparantrch/riset-64penduduk-indonesia-sudah-memakai-internet-1ssUCDbKILp> Riset: 64% Penduduk Indonesia sudah pakai *internet* oleh kumparan diakses pada kamis, 10 september 2020

Negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat didunia setelah Cina, India, dan Amerika.<sup>3</sup>

Pengguna *smartphone* yang aktif dimasa ini sangat dirasakan tidak hanya dilingkungan sosial saja bahkan dalam keluarga sekalipun. Tidak adanya batasan usia untuk menjadi syarat memiliki *smartphone* pun menjadikan setiap anggota keluarga bahkan berpeluang memiliki *smartphone* masing-masing. Walau tidak bisa dipungkiri beberapa fungsi dari kehadiran *smartphone* untuk memudahkan aktivitas individu, bekerja, belajar semua dilakukan dengan menggunakan *smartphone* membuat intensifikasi interaksi dengan media dan area soaial lebih masyarakat ,namun dampak terhadap merenggangnya interaksi terhadap keluarga menjadi ancaman.

Penggunaan *gadget* dalam keluarga mempengaruhi keseluruhan interaksi sosial dalam keluarga tersebut. Dimana interaksi yang biasanya dilakukan orang tua pada anaknya sebagai bentuk pengasuhan dan komunikasi untuk menciptakan kekukuhan keluarga akan terganggu. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan kesatuan sistem yang utuh, dimana bila salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi secara langsung, hal tersebut membuat keluarga secara sadar atau tidak akan mengurangi atau melakukan perubahan dalam pola interaksi sosialnya.<sup>4</sup>

Di era millennial ini, perkembangan teknologi begitu pesat. Hampir seluruh aktivitas manusia tidak bisa dipisahkan dari teknologi.bahkan segala bentuk kegiatan

---

<sup>3</sup> Indah Rahmayani diakses dari [https://kominfo.go.id/content/detai/6095/indonesia-raksasa-teknoknologi-digital-asia/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detai/6095/indonesia-raksasa-teknoknologi-digital-asia/0/sorotan_media) diakses pada kamis, 10 september 2020

<sup>4</sup> Indah dkk “Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga” volume:2 hal. 206

kini bisa dilakukan dengan *Media Digital*. *Media digital* digunakan untuk berbagai macam keperluan. Pada umumnya *media digital* digunakan untuk memudahkan berkomunikasi jarak jauh. Seiring berkembangnya teknologi, Aplikasi yang terdapat pada *smartphone* mengembangkan fiturnya dan membuatnya menjadi beragam. Kini *handphone* yang sebelumnya digunakan atau berfungsi untuk memudahkan komunikasi dengan orang yang jauh, berkembang menjadi *smartphone* dengan fitur yang beragam menjadi media aktualisasi diri dalam penggunaan fitur sosial media itu sendiri. Selain itu *smartphone* juga digunakan sebagai alat hiburan yang kini memiliki fitur *games* atau fitur hiburan dan informasi lainnya sebagai penghilang jenuh saat waktu senggang.

Orang seakan lebih tertarik dan menikmati hal yang ada pada *smartphone* yang mereka miliki. Kenyamanan yang ditimbulkan menjadikan seseorang bisa saja ketergantungan dengan *smartphone* yang dimilikinya sehingga bukan tidak mungkin akan mengabaikan orang lain yang berada di sekitarnya. Seringkali dilingkungan masyarakat kita jumpai orang yang berada di tempat umum atau dilingkungan sekitar berkumpul namun tidak saling berkomunikasi ataupun berinteraksi satu sama lain, melainkan saling mengabaikan karena sibuk dengan *smartphone* masing-masing.

Inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengambil judul **Media Digital Smartphone dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku komunikasi Keluarga**, selain karna ingin mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari media digital smartphone terhadap perilaku komunikasi keluarga, dan juga tentu saja ini sangat

berkaitan dengan jurusan yang penulis ambil di Institut Agama Islam Negeri Parepare yaitu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang dituju sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Gambaran Penggunaan *Smartphone* dalam Keluarga?
- 2) Apa Dampak Penggunaan *Smartphon* Terhadap Pola Komunikasi Keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya segala yang dilakukan mempunyai tujuan, demikian pula dengan penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai adapun tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk menggambarkan interaksi keluarga dengan adanya *smartphone*
- 2) Untuk menggambarkan pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi keluarga

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini berguna secara teoritis yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menambah informasi tentang media digital dan pengaruhnya terhadap interaksi keluarga dan hasil

penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1) Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu “*Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital*” yang disusun oleh Ditha Prasanti, Mahasiswa dari prodi Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran pada tahun 2016. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan teknologi informasi dalam komunikasi keluarga di era digital. Memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai inti sebagai modal cara hidup, beradaptasi dan berkomunikasi dalam keluarga.

Perbedaan hasil penelitian ini dan hasil penelitian penulis ialah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ditha Prasanti lebih kepada perubahan media komunikasi keluarga era digital sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh media digital terhadap pola komunikasi keluarga.<sup>5</sup>

3) Penelitian lainnya yaitu “*dampak phubbing pada interaksi sosial*”, oleh Raden Gita Ekapravita S, Iqbal Prabawa Wiguna S. Sn., M. Sn Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Intermedia Fakultas Kreatif Industri Universitas Telkom pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang kehadiran smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Smartphone menjadikan masyarakat dan generasi muda mengalami

---

<sup>5</sup>Ditha Prasanti, *Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital*, Mahasiswa Dari Prodi Ilmu Komunikasi Padjadjaran, 2016.

perubahan pola perilaku terhadap orang-orang disekitarnya. Sehingga muncul fenomena dengan istilah baru yaitu phubbing, Perilaku tersebut telah menjadi normatif dalam komunikasi sehari-hari. Elemen penting dari fenomena tersebut adalah adanya pengucilan sosial di mana seseorang diabaikan oleh orang lain- sementara mereka tetap berada di hadapan orang tersebut, mereka menjadi tertutup dalam interaksi sosial. Tujuan penelitian ini untuk menyampaikan kepada audience bagaimana fenomena phubbing berdampak kepada interaksi orang-orang terdekat sekaligus pengaplikasiannya melalui karya seni.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah kekhususan perilaku individu dengan hadirnya media digital sedangkan penelitian ini penulis lebih kepada bersifat kekeluargaan yang memanfaatkan gadget dalam hal pekerjaan dan tanggung jawab sedangkan hasil penelitian yang lain lebih bersifat umum yaitu secara sosial dan berdampak pada seni.

- 3) Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukma Ayu Dewi Anggarahini yaitu “*Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget*”. Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas interaksi keluarga menjadi berkurang, selain itu sejak menggunakan gadget, anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak

---

<sup>6</sup>Raden Gita Ekapravita S, Iqbal Prabawa Wiguna S. Sn., M. Sn, *dampak phubbing pada interaksi sosial*”, Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Intermedia Fakultas Kreatif Industri Universitas Telkom tahun 2019.

peduli, sering *badmood*, dan sulit mendengarkan nasehat orang tua serta tidak terbiasa terbuka mengutarakan pendapat dan masalah pada keluarga.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu mengetahui pengaruh perubahan perilaku komunikasi namun penelitian di atas lebih fokus pada perubahan perilaku komunikasi anak, sedangkan penelitian ini fokus pada pola komunikasi keluarga namun memiliki bahasa yang berbeda dan pendapat yang berbeda dalam wawancara dan narasumbernya.

## E. Tinjauan Teoritis

### 1) Teori Dependensi Media (Teori Ketergantungan Media) Headline

Teori dependensi dalam komunikasi massa dikenal juga dengan sebutan teori dependensi media atau teori ketergantungan sistem media (*media system dependency theory*). Teori dependensi media dibangun berdasarkan gagasan bahwa semakin orang tergantung pada media untuk memenuhi kebutuhannya maka peran media massa dalam hidup seseorang dipandang menjadi sangat penting dan karena itu media massa akan memiliki pengaruh yang besar terhadap orang tersebut. Gagasan yang menjadi kerangka dasar bagi teori dependensi media ini pertama kali dicetuskan pada tahun 1976 oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleure melalui artikel yang berjudul "*A Dependency Model or Mass-Media Effects*".<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sukma Ayu Dewi Anggarahini yaitu "*Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget*". Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri tahun 2013.

<sup>8</sup> Ambar, *Teori Dependensi dalam Komunikasi Massa* <https://pakarkomunikasi.com/teori-dependensi-dalam-komunikasi-massa> (diakses pada 17 oktober 2019)

Menurut Marshall McLuhan, kehadiran teknologi media menentukan dalam membentuk kehidupan manusia. Teori ini berpusat pada prinsip bahwa masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh teknologi. McLuhan mengajukan tiga gagasan dasar mengenai pengaruh teknologi media terhadap manusia melalui teori yang dinamakan teori ekologi media (disebut juga dengan technological determinism) sebagai berikut:

- a) Media memengaruhi setiap perbuatan atau tindakan dalam masyarakat (media *infuses every act and action in society*)
- b) Media memperbaiki persepsi kita dan mengelola pengalaman kita (media *fix our perceptions and organize our experience*)
- c) Media mengikat dunia bersama-sama (media tie the world together).

Pentingnya media bagi kehidupan manusia menurut teori ekologi media dapat dilihat dalam beberapa era perkembangan media, yaitu *the tribal era, the literate era, the print era, dan the electronic era*.

## 2) Teori Komunikasi Keluarga

Komunikasi Keluarga Menurut Fitzpatrick dan F. Koerner (2002), komunikasi keluarga merupakan bagaimana suatu anggota keluarga berkomunikasi satu sama lain secara dekat untuk membuat suatu pola komunikasi keluarga. Melalui komunikasi keluarga juga dapat dijadikan upaya untuk menciptakan suasana harmonis dalam keluarga tersebut.

#### a) Pola Komunikasi Keluarga

Pola Komunikasi Keluarga memusatkan fokus pada hubungan dan interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga. Hubungan dan interaksi tersebut terjalin untuk mencapai kesepakatan antara orang tua dan anak. Terdapat dua pendekatan dalam mencapai kesepakatan tersebut. Menurut Fitzpatrick dan Koerner, pendekatan tersebut melalui orientasi percakapan dan orientasi konformitas.

- 1) Orientasi percakapan Fitzpatrick & Koerner mengungkapkan bahwa dimensi percakapan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana keluarga menciptakan suasana di mana seluruh anggota keluarga didorong untuk berpartisipasi secara aktif untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Keluarga yang memiliki nilai percakapan tinggi, sangat terbuka pada gagasan dan pendapat tiap anggota keluarga serta Orang tua cenderung percaya pada kemampuan anak dalam mengambil keputusan.
- 2) Orientasi konformitas yang mengacu pada sejauhmana keluarga menekankan homogenitas pada sikap, nilai, dan kepercayaan. Orientasi konformitas menekankan keseragaman pada kepercayaan dan sikap, interaksi dalam keluarga lebih fokus pada konformitas, penghindaran konflik, dan rasa saling ketergantungan antar anggota keluarga.

Keluargaini memegang teguh kepatuhan antar generasi seperti patuh kepada orang tua dan orang dewasa.<sup>9</sup>

Bentuk-bentuk komunikasi dalam keluargalah satunya adalah komunikasi orangtua dengan anak. Komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orangtua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orangtua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal dimana antara orangtua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Hubungan interpersonal antara orangtua dan anak muncul melalui transformasi nilai-nilai. Transformasi nilai dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Pada proses sosialisasi di masa kanak-kanak orangtua adalah membentuk kepribadian anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orangtua. Hal yang dilakukan orangtua pada anak di masa awal pertumbuhannya sangat mempengaruhi berbagai aspek psikologis anak-anak.<sup>10</sup>

### C. Tinjauan Kepustakaan

#### 1) Smartphone

*Smartphone* adalah telepon yang bisa dipakai internetan yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant (PDA)*, seperti fungsi kalender, buku

---

<sup>9</sup> Yulie Echa Savitri dkk, Pola Komunikasi Dalam Penerapan Fungsi Keluarga Pada Anak Pelaku Tindak Aborsi Di Jakarta Pusat Telkom University , Bandung Jawa Barat Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 3, No.2, July, 2020 hal. 70

<sup>10</sup>Pratikto (dalam Prasetyo, 2000) dalam Brian Abraham Rogie-*journal "Acta Diurna"* Volume IV. No.4. Tahun 2015hal 3

agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan. Menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT Symbian OS, “Telepon pintar dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara fundamental: bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan. Pengertian lainnya memberikan penekanan perbedaan dari dua faktor ini.<sup>11</sup>

*Smartphone* atau ponsel pintar berdasarkan fungsinya dapat diklasifikasikan menjadi lebih dari lima fungsi utama, pertama *smartphone* adalah sebagai pembantu tugas kantor sehari-hari, kedua *smartphone* adalah sebagai perangkat untuk *viewer, editing*, pembuat file atau dokumen dalam format Word, TXT, dan PDF, ketiga *smartphone* adalah berfungsi sebagai media untuk melakukan *Push E-Mail* secara cepat, Keempat ponsel cerdas adalah berfungsi sebagai perangkat teknologi hiburan, Kelima *smartphone* atau ponsel pintar adalah berfungsi sebagai perangkat untuk mengakses internet dengan jaringan 3G, HSDPA, plus Wi-Fi dan terakhir atau yang ke Enam ponsel pintar (*smartphone*) adalah saat ini lebih banyak berfungsi sebagai pengganti *PC desktop* atau komputer.<sup>12</sup>

Dewasa ini telah banyak bermuculan jenis-jenis *smartphone* yang ada di pasaran seperti iPhone, Android, Blackberry, Windows Phone, dan Tinzen. Biasanya *smartphone* memiliki fitur berupa akses internet, dan sistem operasi yang mampu

---

<sup>11</sup>Gary B. Shelly., Thomas J. Cashman, dan Misty E. Vermaat, 2007. *Discovering Computer: Fundamentals*, 3rd. Jakarta: Selemba Infotek

<sup>12</sup>Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol. 3, No. 1, Februari 2017, Hal. 78-84 e-ISSN 2502-8995 p-ISSN 2460-8181 80

mengunduh berbagai macam aplikasi seperti *game*, media sosial, *e-mail*, dan aplikasi lainnya.

Menurut kamus Oxford, *smartphone* adalah telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum. Backer (2014) menyatakan bahwa : “*Smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan; ini merupakan bentuk kemampuan dari *Wireless Mobile Device* (WMD) yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *Personal Digital Assistant* (PDA), akses internet, *e-mail*, dan *Global Positioning System* (GPS). Menurut Depdiknas, *smartphone* adalah bentuk telepon seluler yang dapat berfungsi selayaknya komputer personal yang memiliki layar sentuh dan dipadukan oleh akses internet.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, *smartphone* merupakan sebuah alat komunikasi yang memiliki kemampuan untuk berfungsi selayaknya komputer yang memiliki layar sentuh dan terintegrasi dengan internet serta memiliki fitur-fitur pendukung dalam beraktifitas yang dapat digunakan kapanpun.

#### a) Dampak Penggunaan *Smartphone*

Sekarang ini memang tiap-tiap dari masyarakat baik tua maupun muda dan dari berbagai golongan telah mampu mengoprasikan *gadget* dengan baik khususnya *smartphone*. Bahkan *smartphone* memang cenderung di targetkan kepada anak-anak usia sekolah atau remaja. Mereka sekarang ini sudah sangat akrab sekali dengan teknologi yang satu ini. Berbagai kemudahan dan kecangihan memang di tawarkan

dengan mudah oleh piranti elektronik yang satu ini, sehingga masyarakat seolah-olah mau tidak mau menjadi ketergantungan dengan alat elektronik ini.

Pada mulanya *smartphone* memang lebih difokuskan kepada sebuah alat komunikasi, namun semenjak kemauan jaman alat ini dipercanggih dengan berbagai fitur-fitur yang ada didalamnya sehingga memungkinkan penggunaanya untuk melakukan berbagai kegiatan dengan *gadget* ini, mulai dari bertelepon, berkirim pesan, *e-mail*, foto *selfie* atau memfoto sebuah objek, jam, dan masih banyak yang lainnya.

Terlepas dari itu semua, *smartphone* juga memiliki dampak positif dan negatif bagi siapa saja penikmatnya. Terlebih lagi bagi mahasiswa atau pelajar yang sudah mulai menggunakan *smartphone* dalam setiap aktifitasnya, dampak negatif dan positif juga pasti akan terjadi. Mahasiswa atau pelajar mestinya dalam menggunakan *smartphone* perlu disikapi dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Merujuk pengertian dampak dari KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang / benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

## 1) Dampak Negatif

Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *smartphone* pun semakin beragam mulai dari aspek kesehatan sampai sosial. Menurut Derry Iswidharmanjaya dampak buruk penggunaan *smartphone* sebagai berikut:

### a) Menjadi pribadi yang tertutup

Seseorang yang kecanduan *smartphone* akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain *smartphone*. Kecanduan yang diakibatkan oleh *gadget* dapat mengganggu kedekatan orang lain, lingkungan dan teman sebayanya. Akibat faktor-faktor tersebut menyebabkan anak menjadi pribadi yang tertutup.

### b) Kesehatan terganggu

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan pemakainya terutama kesehatan mata. Akibat dari terlalu lama menatap layar *gadget*, mata dapat mengalami kelelahan hingga menyebabkan mata minus.

### c) Gangguan tidur

Pengguna yang bermain *smartphone* tanpa dibatasi waktu bermainnya dapat terganggu jam tidurnya. Ketika pengguna sudah berada di kamarnya, terkadang pengguna melupakan jam tidurnya dan cenderung melanjutkan bermain *smartphone*-nya. Bahkan tanpa disadari pengguna

*smartphone* dapat bermain-main dengan *smartphone*-nya sampai larut malam sehingga mereka beristirahat diluar jam tidur yang semestinya.

d) Suka menyendiri

Pengguna yang senang bermain *smartphone*-nya akan merasa bahwa itu adalah teman yang mengasyikkan sehingga pengguna cenderung menghabiskan waktu di rumah untuk bermain. Intensitas bermain dengan teman sebayanya secara perlahan akan semakin berkurang. Hal seperti ini jika dibiarkan akan membuat pengguna lebih suka menyendiri bermain dengan *smartphone* daripada bermain dengan teman sebayanya sehingga sosialisasi dengan lingkungan sekitar pun semakin berkurang. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kebiasaan anak yang akan menjadi penyendiri.

e) Ancamancyberbullying

Cyberbullying merupakan segala bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui dunia internet. *Cyberbullying* adalah kejadian ketika seseorang diejek, dihina atau dipermalukan oleh anak atau remaja lain melalui media internet atau telepon seluler. Ketika seseorang menggunakan *smartphone* untuk mengakses media sosial kemungkinan terjadinya *cyberbullying* akan lebih tinggi.

Pemaparan lain tentang dampak negative penggunaan *smartphone* dikemukakan oleh Dokter anak asal Amerika Serikat bernama Cris Rowan. Dampak negatif penggunaan *smartphone* tersebut adalah pertumbuhan otak yang terlalu cepat, hambatan perkembangan, obesitas, gangguan tidur, penyakit mental, agresif, pikun digital, adiksi, radiasi, dan tidak berkelanjutan.

f) Pertumbuhan otak yang terlalu cepat

Pertumbuhan otak anak memasuki masa yang paling cepat dan terus berkembang hingga usia 21 tahun. Stimulasi lingkungan sangat penting untuk memicu perkembangan otak termasuk dari *gadget*. Hanya saja, stimulasi yang berasal dari *gadget* diketahui berhubungan dengan kurangnya perhatian, gangguan kognitif, kesulitan belajar, impulsif, dan kurangnya kemampuan mengendalikan diri.

g) Hambatan perkembangan

Saat menggunakan *smartphone*, anak cenderung kurang bergerak, yang berdampak pada hambatan perkembangan. Tipe anak yang pemalu dan menarik diri dari lingkungan sosial merupakan salah satu hambatan perkembangan anak. Pada masa ini anak seharusnya memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk ingin bermain dengan teman-teman sebayanya dan juga tingkat kepekaan sosial yang tinggi.

#### h) Obesitas

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan diketahui bisa meningkatkan resiko obesitas. Anak-anak diperbolehkan menggunakan gadget di kamarnya mengalami peningkatan resiko obesitas sebanyak 30%.

#### i) Gangguan tidur

Gangguan tidur yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone* berdampak pula pada penurunan prestasi belajar mereka.

#### j) Penyakit mental

Penyakit mental yang ditimbulkan akibat penggunaan *gadget* yang berlebihan ialah meningkatnya depresi, kecemasan, kurangnya perhatian, autisme, gangguan bipolar, dan gangguan perilaku pada anak. Jika pengguna sudah mengidap penyakit ini tentu saja akan buruk bagi masa depan anak tersebut.

k) Agresif

Tayangan-tayangan yang terpapar di *smartphone* menyebabkan pengguna menjadi lebih agresif. Apalagi, saat ini banyak video game ataupun tayangan berisi pembunuhan, penganiayaan, dan kekerasan-kekerasan lainnya.

l) Pikun digital

Konten media dengan kecepatan tinggi berpengaruh dalam meningkatkan resiko kurangnya perhatian, sekaligus penurunan daya konsentrasi dan ingatan bagi pengguna *smartphone*.

m) Adikasi

Kurangnya perhatian orang tua (yang dialihkan pula pada *smartphone*), mengakibatkan anak-anak cenderung lebih dekat dengan *gadget* mereka sendiri. Hal tersebut memicu adikasi sehingga mereka merasa seakan tidak bisa hidup tanpa *smartphone*.

n) Radiasi

WHO mengategorikan ponsel dalam resiko 2B karena radiasi yang dikeluarkannya. Anak-anak lebih sensitif terhadap radiasi karena otak dan sistem imun yang masih berkembang sehingga resiko mengalami radiasi *smartphone* lebih besar. Maka dari itu perlu ditingkatkannya perlindungan orang tua kepada anak dalam

menggunakan *smartphone*-nya untuk menghindari radiasi yang ditimbulkan dari *smartphone* tersebut.

o) Tidak berkelanjutan

Sebuah penelitian membuktikan, edukasi yang berasal dari *smartphone* tidak akan lama bertahan dalam ingatan anak-anak. Sedangkan menurut Yordi Anugrah Pertama (2015), dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan *smartphone* dilihat dari segi kesehatan, segi budaya, segi sosial dan segi ekonomi. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut dampak negatif penggunaan *smartphone*.

p) Segi kesehatan

Dalam segi kesehatan dampak buruk penggunaan *smartphone* diantaranya, peningkatan resiko kanker akibat radiasi, mengakibatkan ketulian jika penggunaan *smartphone* lebih dari 30 menit, menyebabkan mata perih atau bahkan rabun karena pencerahan maksimal secara berkala pada *smartphone*, tablet atau komputer.

q) Segi budaya

Dalam segi budaya dampak buruk penggunaan *smartphone* diantaranya, lunturnya adat atau kebiasaan yang berlaku akibat terlalu sibuk dengan *smartphone*, masuknya budaya barat secara perlahan, serta hilangnya rasa nasionalisme dan lebih cinta pada produk asing.

r) Segi sosial

Dalam kehidupan sosial dampak buruk penggunaan *smartphone* diantaranya, cenderung autis atau asyik dengan *smartphone*-nya sendiri, tidak bisa mengontrol diri sendiri akibat sosialisasi kurang, cenderung cepat bosan ketika ada yang menasehati, banyak mengeluh, egois tidak terkendali, hidupnya menjadi tidak teratur akibat kecanduan *smartphone*.

s) Segi ekonomi

Banyak kerugian yang terjadi akibat perkembangan *smartphone* di bidang ekonomi seperti adanya penipuan melalui *smartphone*, keuangan yang tidak stabil karena orang tua memenuhi keinginan anaknya untuk membeli *smartphone*.

2) Dampak Positif

Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *gadget* tidak hanya dampak negatif saja melainkan ada pula dampak positifnya. Menurut Yordi Anugrah Pertama dampak penggunaan *smartphone* terdiri dari dampak positif, yaitu:

- a) Komunikasi menjadi lebih praktis
- b) Anak yang bergaul dengan dunia *gadget* cenderung lebih kreatif
- c) Mudahnya melakukan akses ke luar negeri
- d) Manusia menjadi lebih pintar berinovasi akibat perkembangan *gadget* yang menuntut mereka untuk hidup lebih baik.

Sedangkan menurut Adilla Zenara Nafisa, dampak positif yang ada pada *smartphone* ialah sebagai berikut:

a) Menambah ilmu pengetahuan

*Smartphone* kini menjadi media yang memungkinkan kita untuk mengakses berbagai informasi dimanapun dan kapanpun sehingga menambah wawasan dan pengetahuan. Bahkan, kini anak-anak sudah tak asing dengan barang ini. Mereka biasa mengakses internet untuk hiburan, maupun sebagai sarana untuk mengerjakan tugas sekolah dan menambah ilmu pengetahuan mereka.

b) Mempermudah komunikasi

Ini adalah fungsi utama *smartphone*, yakni membuat seseorang seolah-olah bertemu meskipun berbeda tempat. Melalui fitur *video call* dari berbagai aplikasi yang ada saat ini, kita bisa tersambung dengan keluarga atau teman.

c) Memperluas jaringan pertemanan

Munculnya berbagai situs media sosial seperti line, instagram, path, skype memungkinkan kita untuk menambah banyak teman, bahkan dari berbagai belahan dunia sekalipun. *Smartphone* membuat dunia seakan-akan berada dalam genggaman kita.

d) Pintar Memilih Informasi

Dengan terbiasa menggunakan *smartphone*, pengguna *smartphone* terbiasa mendapatkan banyak informasi dalam sekali klik. Hal ini akan meningkatkan kemampuan pengguna dalam memilah informasi.

e) Cepat Mengambil Keputusan

Pada dasarnya *game* yang ada dalam *smartphone* memiliki tempo yang cepat. Hal tersebut akan menyebabkan melatih kemampuan pengguna dalam mengambil keputusan. Akibatnya hal ini dapat sangat baik untuk pengguna karena secara tidak langsung *game* tersebut dapat meningkatkan kemampuan otaknya dalam mengambil keputusan.

f) Berpikir Kreatif

Games membantu mengembangkan pengelihatan tepi (*peripheral vision*) yang berefek pada kemampuan berpikir kreatif pengguna.

g) Kebiasaan Baik

Dengan *games* yang tepat, pengguna juga dapat meniru kebiasaan-kebiasaan baik. Hal ini bisa terjadi karena pengguna akan mencontoh apa yang dilakukan oleh karakter dalam *games* tersebut.

Berdasarkan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *smartphone* merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk memudahkan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, namun terdapat beberapa manfaat dan kerugian yang di timbulkan oleh *smartphone* itu sendiri. Tergantung dari apa pemanfaatan *smartphone* tersebut oleh pengguna, apakah itu bertujuan untuk hal yang bermanfaat atau hal yang tidak berguna. Untuk itu perlu adanya filterisasi dari dampak positif dan negatif dari *smartphone*.

### 3) Komunikasi Keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat oleh perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu, dan anak atau anak-anak. Keluarga juga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Di dalam keluarga pertama kalinya interaksi kelompok berlaku. Keluarga menjadi kelompok primer yang termasuk pembentukannya norma-norma sosial, internalisasi norma-norma, terbentuknya *frame of reference*, *behaviorisme*, dan lain-lain.

Keluarga dalam lingkungan sosial masyarakat memiliki status sebagai bagian dari kesatuan masyarakat dan sebagai penghubung pribadi dengan struktur yang lebih luas (masyarakat). Dalam masyarakat, keluarga berperan sebagai pelestari suatu masyarakat, pemelihara fisik anggotanya dalam pembentukan kelestarian masyarakat, wadah sosialisasi anak sebagai sarana kontrol sosial.

Pemahaman atas keluarga sebagai unit sosial terkecil dan menjadi sosialisasi terdekat inilah yang mendasari kebutuhan sistem keluarga dalam melakukan interaksi sosial untuk mendapatkan hubungan yang dinamis. Pengertian interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto dalam Burhan Bungin bahwa Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Yang juga dikuatkan oleh Seodjono Dirdjosisworo dalam Nasrullah Nazsir lewat upaya proses sosial yang dilakukan dalam anggota atau bagian dari interaksi

tersebut dimana beliau mengatakan bahwa proses sosial yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis.<sup>13</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia lainnya juga menyebutkan “Keluarga”: ibu bapak dengan anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.<sup>14</sup> Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera, dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan dan muncul perilaku pengasuh.<sup>15</sup>

#### a) Ciri-ciri keluarga

Ciri keluarga adalah adanya ikatan emosional yang alami, konstan dan sering mendalam dalam dinamika hubungan solidaritas dimana dalam keadaan normal terdapat rasa saling ketergantungan, saling membutuhkan serta saling membela. Keluarga merupakan unit kecil dari masyarakat, oleh karena itu masyarakatpun sebenarnya ada sifat-sifat kekeluargaan meski lebih longgar dibanding kekeluargaan dibanding keluarga. Bahkan sesungguhnya didalam

---

<sup>13</sup> IndahLestari dkk, Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga, Prosiding Ks: Riset & Pkm, Vol. 2 No.2 hal. 206

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) hal. 471.

<sup>15</sup> Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Edisi Revisi, (Malang: UIN-MALIKI Press, 3013), hal.

ikatan kekeluargaan, yang oleh karena itu dalam membangun bangsa kita bisa mengambil pelajaran dari nuansa-nuansa hidup didalam keluarga.<sup>16</sup>

Dalam setiap keluarga, para anggota akan berinteraksi satu sama lain dalam rangkaian atau pola-pola terorganisasi secara spesifik. Hal inilah yang mendevenisikan struktur keluarga. Contoh, sebagian besar keluarga mempunyai struktur hierarkis antar orang dewasa dan anak-anak yang mempunyai kekuatan otoritas berbeda meskipun sebagian besar struktur keluarga menunjukkan ciri umum tetapi setiap keluarga mempunyai bentuk relasi spesifik yang hanya dimiliki keluarga itu. Dalam keluarga tertentu orang tua bisa saja mempunyai peran yang kuat seperti organisator sedang orang tua keluarga lain mempunyai peran yang lemah. Sementara pada keluarga lain kedua orang tua menangani secara kolaboratif dan berbagai tanggung jawab.<sup>17</sup>

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum, dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya. Keluarga yang sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang layak, bertaqwa kepada Tuhan

---

<sup>16</sup> Achmad Mubaro, *Psikologi Keluarga*, (Medani, Malang, 2016) hal 2

<sup>17</sup> Kathryn Geldard, David Geldard, *Konseling Keluarga*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, cetakan 1 2011, hal. 15-16

Yang Maha Esa serta memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga, dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.<sup>18</sup>

#### a) Keluarga Dalam Islam

Dalam Alquran dijumpai beberapa kata yang mengarah pada "keluarga". Ahlul Bait disebut keluarga rumahtangga Rasulullah SAW (Al-Ahzab 33) Wilayah kecil adalah ahlul bait dan wilayah meluas bisa dilihat dalam alur pembagian harta waris. Keluarga Perlu dijaga (At-tahrim 6), Keluarga adalah Potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak, dan keturunan mereka. Kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman, dan bibi serta mereka (sepupu)<sup>19</sup>. Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang diangung di atas perkawinan atau pernikahan terdiri dari ayah/ibu, suami/istri dan anak.<sup>20</sup>

Keluarga merupakan keharusan yang diwajibkan oleh Agama, salah satunya tertera pada Kitab Suci Al Qur'an:

<sup>18</sup>Landis 1989; BKKBN 1992 dalam Herien Puspitawati, Konsep Dan Teori Keluarga, (Bogor, PT IPB Pres tahun 2012) hal. 2

<sup>19</sup> Muhammad Abu Zahra, Tanzib al Iskam li al Mujtma', Alih bahasa Shaliq Nor Rahman, Membangun Masyarakat Islam ( Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hal. 62

<sup>20</sup> Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Edisi Revisi, (Malang: UIN-MALIKI Press, 3013), hal.

Firman Allah dalam Surat Al-Furqon : Ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya :

*“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.*

Sebagaimana fungsi keluarga menurut islam selain untuk meneruskan keturunan adalah penjagaan hak dasar kemanusiaan, secara sosiologi fungsi keluarga terdiri atas :

1) Secara *Biologis*, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.

- a) Fungsi *Edukatif*, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi

kognisi, efektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek spiritual, moral, intelektual dan professional.

Pendidikan keluarga didasarkan pada firman Allah SWT. Surat At-Tahrim Ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

*Hai orang-orang yang beriman, perihalarah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah dari apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.<sup>21</sup>*

- b) Fungsi *Religious*, dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia.

<sup>21</sup>Qs. Al- Tahrim : Ayat 06

- c) Fungsi *Protektif*, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Adapun penggunaan eksternal keluarga lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah public.
- d) Fungsi *Sosialisasi*, dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan anak dalam kehidupan sosial yang lebih luas, seperti dalam kehidupan berteman yang baik, bergaul dengan family, bertetangga dan bermasyarakat.
- e) Fungsi *Rekreatif*, dalam kehidupan manusia reaksi itu penting, oleh karena itu, keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat menujukkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasing sayang dan setiap anggota keluarga merasa “*rumahku surgaku*”
- f) Fungsi *Ekonomi*, dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga. Sehingga fungsi dalam keluarga

erat atau pendidikan, dengan fungsi sosialisasi. Pengaturan dalam ekonomi keluarga dapat menggambarkan kehidupan harus mengatur diri dalam menggunakan sumber-sumber ekonomi keluarga, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan cara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

#### D. Tinjauan Konseptual

Bagaimana cara mempermudah dan memahami judul penelitian dan untuk menghindari adanya kesalahpahaman maka diperlukan penegasan judul (Tinjauan Konseptual) istilah yang selanjutnya dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>23</sup>
- 2) Media Digital adalah media apapun yang dikodekan dalam format yang dapat dibaca mesin. Media digital dapat dibuat, didistribusikan, dimodifikasi, dan disimpan pada perangkat elektronik dilihat digital. Digital dapat didefinisikan sebagai setiap data yang dipredensasikan dengan serangkaian digit, dan media mengacu kepada metode penyiaran atau mengkomunikasikan informasi bersama-sama media digital mengacu pada informasi apapun yang disiarkan kepada audience melalui layar<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam, Berwawasan Gender*, 42-47

<sup>23</sup> Departemen pendidikan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1998), hal. 664

<sup>24</sup> Smith, Richard (2013-10-15). "Apa itu Media Digital". Pusat Media Digital Diakses tanggal 22 april 2020

- 3) Smartphone adalah telepon yang bisa dipakai internetan yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant* (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan. Menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT Symbian OS, “Telepon pintar dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara fundamental: bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan. Pengertian lainnya memberikan penekanan perbedaan dari dua faktor ini.”<sup>25</sup>
- 4) Perilaku menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan disekitar lingkungan<sup>26</sup>. Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan kedalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan tindakan sosial manusia secara mendasar. Perilaku tidak boleh disalah artikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat paling tinggi, karena perilaku sosial adalah yang secara khusus

---

<sup>25</sup>Gary B. Shelly., Thomas J. Cashman, dan Misty E. Vermaat, 2007. *Discovering Computer: Fundamentals*, 3rd. Jakarta: Selemba Infotek

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 859

ditunjukkan kepada orang lain. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relative terhadap norma sosial.<sup>27</sup>

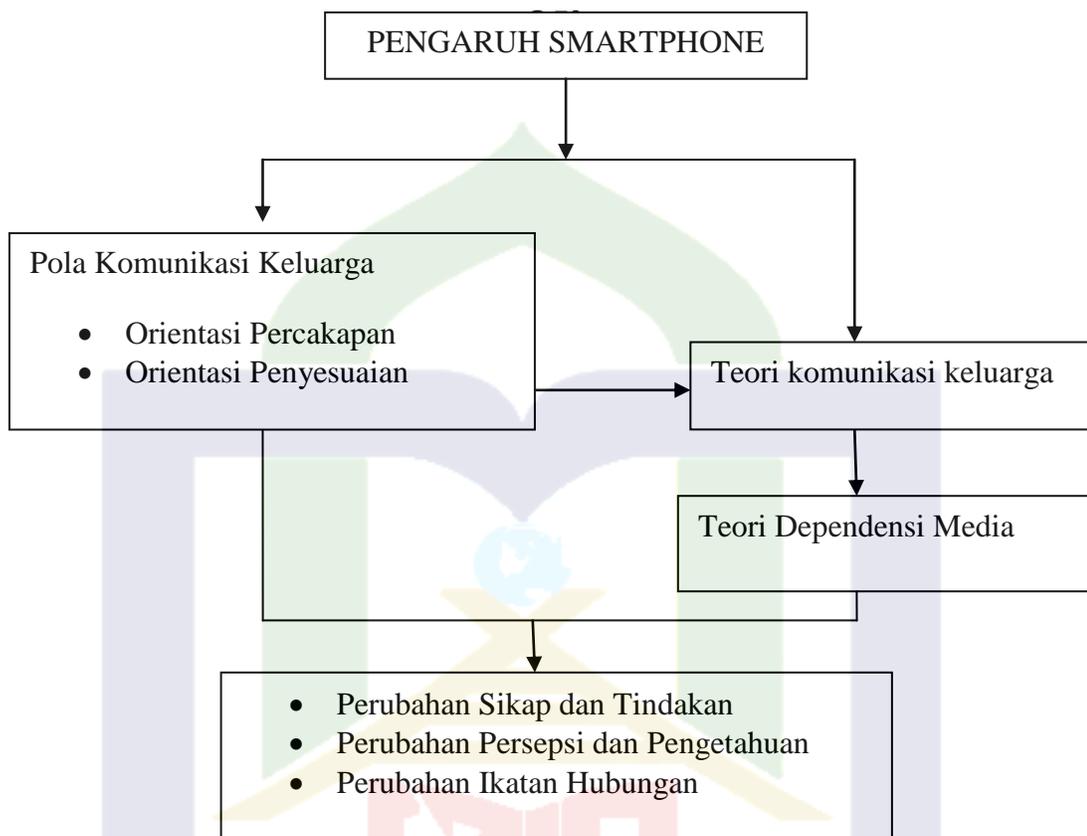
- 5) Keluargadalam arti yang sempit sebagaimana di kemukakan oleh Soekanto (1998) dipandang sebagai inti dari suatu kelompok sosial yang terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan perkawinan dan sebuah keluarga terdiri dari seorang suami (ayah), istri (ibu) dan anak-anak. Sementara menurut Mulyono (1986) bahwa keluarga pada hakekatnya merupakan wadah/tempat pembentukan karakteristik setiap anggota keluarga, terutama anak-anak yang masih berada dalam pengawasan/bimbingan serta tanggungjawab kedua orang tuanya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>[http://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku\\_manusia](http://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku_manusia) (22-oktober-2017)

<sup>28</sup>Leis Yigibalom, *Journal Volume II.No. 4.Tahun 2013* hal. 3

**E. Bagan Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dan yang ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>29</sup>

Pembicaraan mengenai penelitian kualitatif tidak dapat terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan yang melatarbelakangi penelitian kualitatif. Untuk dapat memahami penelitian kualitatif tidaklah cukup hanya sekedar membicarakan mengenai metode/cara untuk melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu, sebelum membicarakan mengenai bagaimana metode dan prosedur melakukan suatu penelitian kualitatif perlu untuk terlebih dahulu memahami teori dan pendekatan yang melatarbelakangi metode penelitian kualitatif.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Aji Damanuri, *metodologi penelitian Mu'amalah* (ponorogo: stain po PRESS, 2010), h. 25.

<sup>30</sup> Bagon suyanto dan sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Cet, III; Jakarta: Kencana, 2007), h. 166.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian adalah fokus dimana dilakukannya proses penelitian dan waktu yang digunakan selama meneliti. Dimana waktu dan tempat yang telah dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

### 1) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti di di Kelurahan Bukit Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Lokasi yang dipilih sesuai dengan focus penelitian yang dilakukan tidak melenceng dan sesuai dengan fakta yang ada dimasyarakat.

### 2) Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada kurang lebih satu bulan lamanya yaitupada tanggal 7 Juni 2021 sampai dengan 9 Juli 2021, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Namun apabila penelitian telah selesai sebelum waktu yang ditentukan juga dapat segera menuliskan hasil dan melakukan konsultasi secepatnya. Waktu penelitian ini juga tentunya akan diadakan sesuai dengan situasidan kondisi yang diperuntukan agar dapat menyaksikan dan mengambil gambar sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

### 3) Fokus penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat penelitian yang dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Dimana fokus penelitian ini adalah pengaruh smartphone terhadap perilaku komunikasi keluarga.

## C. Jenis dan sumber data yang Digunakan

### 1) Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti<sup>31</sup> dan data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.<sup>32</sup> Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung dari keluarga yang menggunakan *smartphone*.

Data primer yang digunakan peneliti adalah data yang sesuai dengan fakta. Data ini bukan rekayasa atau karangan dari penulis melainkan fakta yang ada di

<sup>31</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet, II; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106

<sup>32</sup> Bagong Suyanton dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Cet, III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 55.

masyarakat yang memiliki peran penting dalam bentuk penelitian ini melalui observasi dan laporan langsung dari tokoh masyarakat yang merasakan perubahan pada pola komunikasi keluarganya.

Dalam penelitian ini dalam satu keluarga terdapat empat orang anggota keluarga yang menjadi informan. Masing-masing adalah kepala rumahtangga yang bernama Bpk Jufri yang berusia 45 tahun dengan pekerjaan sebagai arsitek, kemudian istri yang bernama Ibu Cica Azizah berusia 46 tahun yang bekerja sebagai guru di salah satu sekolah menengah pertama di kota Parepare, kemudian anak pertama yang bernama Ronni yang berusia 23 tahun seorang pelajar, dan anak kedua bernama Mutmainnah berusia 20 tahun sebagai pelajar.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan.<sup>33</sup> Data ini adalah data yang akan mendukung dari data primer yang dimana sesuai data ini kita akan melihat bagaimana pendapat dari masyarakat atau hasil wawancara dari masyarakat sesuai atau dapat dibenarkan dan di dukung oleh para pendapat ilmuan dan kajian pustaka.

---

<sup>33</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet, II; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu prose melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>34</sup>

Kegiatan ini dilakukan agar kita mengetahui dan mengingat serta menjadi bahan hasil penelitian mengenai pengumpulan data-data seperti foto, merekam kegiatan masyarakat sehingga lebih mudah mengamati kegiatan atau perilaku masyarakat. Oleh karena itu dikatakan bahwa kegiatan observasi dilakukan dengan mengambil dan mngumpulkan hasil foto atau rekaman dari keluarga yang akan diteliti dalam hal ini terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak.

##### 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>35</sup> wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu

---

<sup>34</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group* ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 131.

<sup>35</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, I; Jakarta:Rineka Cipta,2008), h. 127.

percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal.<sup>36</sup>

Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah keluarga yang sudah di observasi sebelumnya mengenai dari tujuan penelitian tentang pengaruh smartphone dalam pola komunikasi keluarga agar lebih mudah karena telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dimana yang dimaksud dalam satu keluarga terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak.

### 3) Dokumentas

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>37</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*descriptoni*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan<sup>38</sup>. Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang

<sup>36</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisi Data* (Cet, II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 50.

<sup>37</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, II; Jakarta:Rineka Cipta,2008), h. 157.

<sup>38</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 209.

bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan<sup>39</sup>.

1) Reduksi data (*data reduction*)

Membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola, membuang data yang dianggap tidak penting. Reduksi data berlangsung terus-menerus sampai sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2) Penyajian data (*data display*)

Data diarahkan agar terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, dalam uraian naratif, seperti bagan, tabel dan lain-lain. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3) Penarikan kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan pokok. Kesimpulan-kesimpulan

---

<sup>39</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet, II; Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000), h.40.

jugadiverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisa selama ia menulis<sup>40</sup>.



---

<sup>40</sup>H.B Sutopo, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.I; Surakarta: UNS Press,2002), h. 91-93.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1) Gambaran Penggunaan Smartphone dalam Keluarga**

Teknologi saat ini yang memungkinkan perubahan media komunikasi. Media komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dalam hal ini, sebuah media yang memfasilitasi komunikasi keluarga yang termediasi. Dahulu ketika internet muncul dipenghujung abad ke-21, pengguna internet dan masyarakat luas masih mengindetikkannya sebagai “Alat” semata. Berbeda halnya sekarang, internet menjadi “media” yang bahkan mempunyai kemampuan interaktif. Aspek tersebut telah melahirkan ekstra kemudahan bagi para penggunanya. Dalam komunikasi keluarga sekalipun yang terpisahkan dalam jarak.

Kontrol orang tua terhadap anaknya terkait penggunaan gadget dan media sosial menjadi penting agar dampak positif penggunaan media lebih banyak didapatkan daripada dampak negatifnya. Peran orang tua sebagai keluarga dari anak sangat dibutuhkan, sebab keluarga yang baik adalah keluarga yang mampu memeberikan pendidikan kearah kepribadian yang lebh baik pula. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Mengingat orang tua harus mengetahui perkembangan

mental anak-anaknya sehingga tidak keliru dalam cara mendidik dan memberikan pemahaman mengenai akhlak, nilai dan norma-norma yang baik.<sup>41</sup>

Hal yang perlu diperhatikan saat memberikan pemahaman tentang penggunaan gadget yaitu cara berkomunikasi orang tua terhadap anak. Adapun hasil dari ajaran orang tua ialah memberikan contoh misalnya dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari anak-anak mereka, orang yang sebaya dan orang yang lebih mudah dari mereka. Sehingga anak lebih mudah mencontoh apa yang telah diperaktekkan oleh orang tua. Hal ini bisa lebih memberi dampak positif pengaruh dari penggunaan gadget dalam komunikasi keluarga maupun diluar rumah. Gambaran ini sendiri telah dijelaskan oleh orang tua berdasarkan hasil wawancara:

*“sebelum saya kasi kebutuhan gadged untuk anak-anak sebaiknya terlebih dahulu saya sebagai orang tua memberikan pemahaman yang bagus selain merespon kebutuhan anak untuk bisa punya gadgetsaya juga masih peuduliji tentang pendidikannya mereka sama mungkin juga yang dikhawatirkan yang negatif yang mungkin diperoleh dari gadget.Saya tahu gadged memiliki banyak fungsi, tapi saya juga harus pastikan toh, apakah anak anak sebagai pelajar sudah betulji gah nagunakan hpnya untuk kegiatan pedidikannya belajar dan kasi selesaikan tugas tugasnya. Dan anak anak juga setujuji dan mengiyakan akan nakerjakan tugasnya dengan baik”<sup>42</sup>*

---

<sup>41</sup>Gunawan Tri, Muhabbatillah Sajidah , *Jurnal Pendidikan Sosial* , Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Sosial. Hal 83

<sup>42</sup>Bapak Jufri, (45 tahun), *Arsitek*, Kota parepare 18 juni 2021

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa sebelum memberikan gadget sebagai kebutuhan terlebih dahulu memberikan pemahaman tentang gadget tersebut seperti apa yang boleh dan tidak dilakukan selama dalam menggunakan gadget seperti digunakan sesuai dengan kebutuhan awal yaitu sebagai sarana untuk belajar online selama yang diperlukan dimasa masa pandemi. Artinya aturan penggunaan gadget disepakati antara orangtua dan anak.

Bapak Jufri Selaku kepala keluarga,juga tetap memberikan pelajaran tentang tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan selama menggunakan gadget. Gadget sebaiknya digunakan untuk keperluan yang penting seperti belajar daring dan pengerjaan tugas-tugas sekolah

Dari penjelasan diatas kegiatan yang dilakukan dalam menggunakan gadget diluar daripada belajar menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan maka sebelum itu anak perlu diberikan pemahaman mengenai aturan yang harus dipatuhi dalam menggunakan media dengan baik bahwa menyelesaikan tanggung jawabnya seperti belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan terlebih dahulu sebagai pelajar adalah hal yang utama yang perlu dilakuka sebelum mengambil waktu luang untuk menggunakan gadget sebagai sarana yang lainnya dan mngontrol pemakaian gadget pada anak terutama dalam menggunakan media sosial yang digunakan.

*“ memang waktu awal-awal mau beli hp saya berikan arahan anak-anak untuk tidak dipake sembarangan dan sepuasnya. Tapi lama kelamaan seiring waktu arahanku tidak bertahan lama sebenarnya termasuk kami juga sebagai*

*orang tua, keasyikanmi main hp. memang karna masing-masing dari kami sekeluarga memiliki kesibukan yang berbeda yang membuat kami fokus dikesibukan ta di hp jadi jarangmi berbingcang satu rumah. kemajuan hp masing-masing dipergunakan dalam kesibukan yang berbeda jadi tanpa sadar kami orang tua lebih bergantung kepada gadget dalam hal pekerjaan dan anak lebih kecanduan dengan konten-konten yang dikonsumsi di gadget, membuat waktu berkumpul, komunikasi hingga beribadah lebih sedikit dan menunda-nunda waktu lainnya dibandingkan dengan bermain gadget yang bisa menghabiskan waktu hanya untuk memainkannya”<sup>43</sup>*

Menurut penjelasan diatas bahwa sebuah aturan yang dibuat hanya akan bertahan pada awal penggunaannya saja seperti memberikan pemahaman tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tanggungjawab yang harus dipenuhi dan sebagainya hanya akan menjadi sebuah kesepakatan yang semu. Bukan karena keinginan tetapi karena kemajuan teknologi itu sendiri yang menawarkan kemudahan yang menjadikan ketergantungan manusia dalam penggunaannya, selain pada anak orang tua juga seiring waktu sangat bergantung pada kecanggihan gedeget. Selain membantu pekerjaan lebih mudah, gadget juga membuat waktu luang bersama anak menjadi lebih sedikit,menunda-nuda waktu beribadah dikarenakan terlalu asik menggunakan gadget.

---

<sup>43</sup>Bapak Jufri (45 tahun), *Arsitek*, kota parepare 18 juni 2021

*“kecanduan hp bukan sengaja kita lakukan tetapi masalahnya setiap kegiatan dan keperluan kayaknya semuanya ada disana, untuk masalah sepele saja misalnya mau tau dan bertanya tentang sesuatu ada semua jawaban di di dp, cari saja di google atau di youtube, otomatis kita yang mau tahu itu langsung kita carimi di hp disitumi lagi teralihkan komunikasi yang seharusnya adami interaksi untuk jawab pertanyaan yang tadi mau natau. Hal-hal sepele begitumi yang buat komunikasi anatar keluargata berjarakki, bukan cuma dilingkungan rumah, saat nongkrongki juga biasa dilar sama teman-teman kadang biasa terabaikanki kah sibuk semua sama hpnya masing-masing.”<sup>44</sup>*

Berdasarkan pula pada penjelasan ini, bahwa gadget adalah candu yang paling besar, benar sebenarnya kecanduan bukan sengaja dilakukan namun kemudahan yang ditawarkan gadget itu sendiri membuat orang beralih. bahkan tempat untuk menanyakan sesuatu seakan semua jawaban sudah ada dalam petikan jari pada gadget yang digunakan. Bahkan ketika dalam perkumpulan keluarga atau sahabat hal pertama yang menjadi fokus kesibukan masing-masing adalah gadgetnya. Sehingga anak jarang lagi bertanya pada orangtua, artinya interaksi percakapan menurun. Akibat kemudahan pencarian melalui google yang menyiapkan banyak informasi yang dibutuhkan sudah terjawab.

---

<sup>44</sup> Ibu Cica Azizah, S.pd., (46 tahun), *Guru*, kota parepare 18 juni 2021.

Berdasarkan gambaran komunikasi orang tua di atas, diketahui bahwa orang tua sudah melakukan cara komunikasi yang baik terhadap anak berkaitan dengan penggunaan gadget. Namun hal tersebut tidak cukup efektif karena kesibukan yang berbeda dalam penggunaan gadget membuat komunikasi interaksi keluarga diabaikan dengan peraturan yang dibuat. Bahkan anak yang harusnya mendapat perhatian dan penjelasan langsung harus bergantung sepenuhnya pada gadgetnya.

*“saya sebagai anak pertama memang saya rasakan ada jarak di keluarga kami. saya akui juga kalo saya lebih senang menggunakan hp seharian dikamar ketimbang harus duduk bicara sama orang rumah. Tetapi memang saya kerja tugasku dari kampus dan semua tugas tugas saya sebagai pelajar saya kerjakan, tapi kalo selesai itu tugasku mauka serasa istirahat santai karna sudahma tadi pusing kerja tugas, jadi saya beralihmi ke fungsi lainnya hp yaitu sebagai hiburan. Saya nontonmi apa-apa yang saya suka, chatting sama teman atau sekedar main game. Saya bicaraji sama orang rumah tapi masalah pribaiji misal saya cari barang-barangku yang mungkin disimpan mama atau bapak atau adek, bicara jka juga kalo ada yang mau dititip misal ada yang mau keluar rumah”<sup>45</sup>*

Menurut penjelasan diatas, anak pertama dari keluarga ini memang merasakan bahwa smartphone membuat komunikasi antara keluarga mereka menjadi berjarak an lebih nyaman untuk menggunakan hp seharian dikamar daripada duduk berbicara

---

<sup>45</sup> Ronni (23 tahun), pelajar, kota parepare 25 september 2021

atau berbincang-bincang dengan keluarga. Namun Ronni juga tetap menggunakan smartphone sesuai tujuan awal diberikan untuk dunia pendidikan yaitu untuk mengerjakan tugas sekolah. Setelah mengerjakan tugas Ronni yang sebelumnya sudah merasa ingin istirahat dari tugas-tugas yang membuatnya jenuh tidak membuatnya menyimpan smartphone sebagai sarana untuk mengerjakan tugas, ia bahkan beralih untuk beristirahat namun tetap menggunakan smatrphone untuk mencari hiburan seperti tontonan yang disukai, sekedar chatting dengan teman atau bermain game. Ronni juga mengakui bahwa ia tetap berbicara dengan orang-orang dirumahnya namun tidak se intens berinteraksi dengan menggunakan hp, ia hanya berbicara seadanya seperti saat mencari sesuatu barang yang mungkin disimpan oleh ibu, bapak ataupun adiknya, misalnya juga saat Ronni ingin menitip sesuatu ketika ada yang ingin keluar rumah.

*“ saya tidak bisa bagi masing-masing untuk kerjakan tugas ini untuk kakak, ini untuk adek misalnya, karna berda semua tujuannya yang punya hp Kerna kepemilikan hp masing-masing anggota keluarga serta kesibukan masing-masing individu pekerjaan dan kesibukan belajar, jadi penggunaan smartphone lebih intens dibandingkan dengan interaksi keluarga. Kebetulan kedua anak saya sudah berusia 20-anmi keatas jadi saya batasi hp untuk anak bukan pada waktu penggunaannya lagi melainkan hanya memperingati*

*gunakan hp sebermanfaat mungkin jangan digunakan hanya untuk mengkomsumsi hal yang tidak begitu bermanfaat”.*<sup>46</sup>

Penggunaan *smartphone* dalam satu keluarga untuk zaman sekarang menurut bapak Jufri tidak dapat dibagi-bagi karena masing-masing memiliki kesibukan dan isi yang penting dalam setiap gadget yang dimiliki, oleh karena itu individu dalam keluarga masing-masing memiliki gadget sendiri. Kerna kepemilikan *smartphone* masing-masing anggota keluarga serta kesibukan masing-masing individu pekerjaan dan kesibukan belajar, maka penggunaan. Melihat dari penjelasan bapak Jufri bahwa kedua anaknya yang telah berusia dua puluh tahun keatas bukan lagi usia yang cukup muda atau seusia remaja yang baru menggunakan gadget sehingga harus dibatasi waktu penggunaan gadget dan disita kapan saja. Melainkan di usia anak-anaknya sekarang dan kebutuhan yang berbeda dalam masing- masing keluarga adalah alasan mengapa masing-masing dalam keluarga memiliki gadget pribadi dan memiliki fungsi yang berbeda dalam penggunaannya membuat intensitas penggunaan *smartphone* lebih tinggi dibandingkan dengan interaksi keluarga.

*“saya sebagai adik merasa sedikit kurang dalam interaksi keluarga terutama kakak saya. selain karna kakakku cowok yang pasti kegemaranku tidak sama jadi komunikasi kami berkurang. Nda bisaki juga selalu bicara kalo nda ada pembahasan yang sejalan kayak misalnya punya hobby yang sama pasti seringki bertukar cerita tentang kesamaannya hobbyta. Dan sejak*

---

<sup>46</sup>Bapak Jufri (45 tahun), *Arsitek*, kota parepare 25 September 2021

*adanya hp saya dan kakakku sibuk dengan hiburan masing-masing yang sesuai dengan kegemaranta, kakakku suka konten yang biasanya laki-laki suka dan saya tentu suka sama konten yang identik dengan perempuan, misalnya drama korea, makeup dayly, yang penting identik dengan perempuan saya suka”<sup>47</sup>*

Menurut penjelasan Mutmainnah diatas, ia benar merasakan sekali bagaimana *smartphonememberikan* jarak antara dia dengan keluarga apalagi dengan kakaknya. Perbedaan kegemaran membuat masing-masing dari mereka mencari konten yang sesuai dengan kegemaran mereka. Kakak Mutmainnah yang menyukai konten yang identik dengan laki-laki dan Mutmainnah sendiri yang senang dengan konten yang identik dengan perempuan seperti drama korea, makeup dan lain sebagainya. Mutmainnah merasa tidak ada perbincangan yang berarti dengan kakaknya karna perbedaan kegemaran tersebut.

*“walaupun tujuan kami sekeluarga menggunakan hp, selain namudahkanki untuk mengerjakan masing-masing tugas tan tanggungjawabta, tentu ada kegunaan yang kami rasakan semenjak ada hp, misalnya saya sedang diluar tumah dan saya tidak bawa kendaraan sementara jarak antara orang rumah berjauhan, saya pakemi hp untuk menghubungi suami atau anak saya kapanpun saya mau untuk menjemput saya.Datangmi itu suami sama anak-anak kalo sudahmi saya telfon untuk*

---

<sup>47</sup>Mutmainnah, 20 tahun, parepare 25 september 2021

*jemput. begitupun sebaliknya, anakpun lebih mudah meminta bantuan kepada orang tua misal membutuhkan keperluan kuliahnya, semua terasa lebih mudah dengan hp dengan cukup pakai saja aplikasi whatsapp, instagram, facebook kapanpun kita mau". Dijelaskan oleh bapak dan ibu serta kedua anaknya.<sup>48</sup>*

Meski memiliki tujuan yang berbeda dalam penggunaannya, Dibalik kegunaan gadget yang memudahkan setiap pekerjaan dan tugas setiap anak tentu ada juga kegunaan lain yang lebih ketika berada dalam hubungan jarak jauh antara keluarga dengan komunikasi melalui perantara media gadget, misalnya seperti di zaman sekarang orang tua lebih mudah menghubungi anak dimana saja untuk dimintai tolong dijemput setelah selesai bekerja, dan contoh yang lain orang tua lebih mudah bertanya keberadaan anak ketika sedang berada diluar rumah dan begitupun sebaliknya, anakpun lebih mudah meminta bantuan kepada orang tua ketika membutuhkan keperluan kuliah semua terasa lebih mudah dengan adanya gadget ditambah dengan penggunaan aplikasi yang sangat mendukung di zaman sekarang bahkan mungkin tidak ada yang tidak menggunakan aplikasi sosial media yang memudahkan komunikasi yaitu whatsapp, instagram bahkan facebook semua bisa digunakan dalam menjaga dan mempermudah komunikasi kapan dan dimanapun seseorang berada.

---

<sup>48</sup>Bapak Jufri (45 tahun), Ibu Cica Azizah (46 tahun) dan anak-anak (Ronni, 23 tahun dan Mutmainnah, 20 tahun), 25 september 2021.

**Tabel 2. Gambaran Intensitas Penggunaan *Smartphone***

NO.	Informan	Kategori Subjek
1.	Bapak (45 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Smartphone digunakan untuk berkomunikasi karna bekerja di lapangan</li> <li>- Digunakan untuk mencari informasi atau berita terupdate</li> </ul>
2.	Ibu (46 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Intensitas penggunaan smartphone lebih tinggi karena kesibukan pekerjaan dalam jaringan</li> <li>- Kemudahan smartphone dirasakan membantu dalam pekerjaan</li> <li>- Berkomunikasi dengan anak diwaktu tertentu saja</li> </ul>
3.	Anakpertama(23 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan perkuliahan yang padat membuat aktif menggunakan smartphone</li> <li>- Konten yang disukai semua dengan</li> </ul>

		<p>mudah diperoleh dengan aplikasi yang ada di smartphone</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Chatting dengan teman</li> </ul>
4.	Anak kedua (20 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Smartphone sebagai alat perantara untuk mengikuti kegiatan belajar disekolah</li> <li>- Menghabiskan waktu luang untuk menonton drama korea yang disukai</li> <li>- Konten yang identik dengan perempuan sangat mudah didapati pada smartphone</li> </ul>

## 2) Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Pola Komunikasi Keluarga

Perkembangan teknologi khususnya gadget tidak dapat dipungkiri sangat membantu kehidupan manusia, ada banyak dampak positif yang diberikan akibat perkembangan gadget. Selain dampak positif, dampak negative juga tidak dapat dipungkiri dalam perkembangannya terutama dampak negative terhadap anak-anak yang ditimbulkan dari penggunaan gadget, namun hal itu tidak dapat bertahan lama seperti yang dikatakan oleh bapak Jufri dan ibu Cica Azizah.

*“Dampak yang paling saya rasa adalah, anak-anak kalo sudah dengan hpnya masing-masing susah diajak bicara, biasa ditanya berulang kalipi baru nabalas pertanyaanta karna keasykanmi main hp jadi tidak fokusmi kalo diajak bicara. Pernah juga menjawab sesingkat mungkin kalo bicara, biasa kita sebagai orang tua jengkelmi kalo begitu anak-anak. Saya rasa termasukmi juga berpengaruh sama sopan santun bicara dengan orang tua, yang seharusnya kalo bicara dengan orang tua itu didengarkan baik-baik dan dijawab baik-baik bahkan tidak jarang itu anak-anak na abaikan betulanki yang betul betul tidak najampangiki, apalagi kalo sudah dikamarnyami masing-masing biasa tidak pernah keluar seharian, suka semua menyendiri tenang narasa kalo berdiam dikamar menyendiri ”.*<sup>49</sup>

Menurut penjelasan diatas bahwasanya yang paling dirasakan orang tua dengan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan smartphone adalah sudah kesulitan untuk berbicara pada anak dan diterimah dengan baik, sebab gadget membuat anak sulit mendengarkan nasihat dengan baik dengan sopan santun dan tata karma berbicara dengan orang tua mulai diabaikan secara sadar maupun tidak karena pandangannya terlalu sibuk tertuju pada gadget ketika berbicara dengan orang tua. Anak-anak lebih suka menyendiri karena merasa *smartphonelah* yang menjadi teman yang mengasyikan

---

<sup>49</sup> Ibu Cica Azizah, S.pd., ( 46 tahun), *Guru*, kota parepare 18 juni 2021.

*“saya sebagai ayah juga saya rasai dampak negatifnya seperti yang najelaskan ibu, pengguna smartphone jadi susah di atur maunyapi baru nalakukan. Untuk soal keterbukaan masalah saya rasa anak-anak merasa lebih tertutup dengan orang tuanya. Biasa di strory pi baru saya liat ini anak ada masalah apa karna memang nda pernah mau bicara langsung, saya rasa juga lebih tertutupki”<sup>50</sup>*

Menurut keterangan bapak Jufri sebagai kepala rumah tangga, dampak yang ditimbulkan terhadap pola komunikasi keluarga adalah susah mengarahkan anggota keluarganya. pesan yang bapak Jufri coba sampaikan tidak direspon dengan baik akibatnya pola komunikasi keluarga menjadi tidak efektif karna hambatan komunikasi yang disebabkan oleh *smartphone* tersebut.

*“hal itu juga tidak dapat diselesaikan secara baik dan efektif karna masing-masing dari mereka juga memiliki kesibukan yang berbeda sehingga tidak mempunyai waktuyang lama untuk berkomunikasi dengan efektif secara kekeluargaan yang utuh kemudian akan kembali kepada kesibukan masing yang tidak dipungkiri bahwa setiap pekerjaan di masa sekarang ini dituntut untuk menggunakanteknologi khususnya lebih banyak di gadget baik anak maupun orang tua”*

Berdasarkan dari ulasan di atas bahwa, pengaruh yang ditimbulkan gadget itu jelas terhadap proses perilaku komunikasi dalam keluarga yang kebanyakan dari

---

<sup>50</sup> Bapak Jufri ( 45 tahun), Arsitek, kota parepare 18 juni 2021.

mereka yang dalam satu keluarga memiliki kesibukan masing-masing. Hal yang tidak dapat dipungkiri berdasarkan penjelasan di atas bahwa orang tua hakikatnya mengetahui pengaruh atau dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan gadget tersebut dan pernyataan di atas juga seakan tidak memberi solusi terhadap pengaruh penggunaan gadget khususnya anak-anak.

*“ Perbandingan sebelum dan setelah kami memiliki smartphone waktu itu anak-anak juga masih usia remaja, intensitas komunikasi antar keluarga. Karena dulu sebelum ada hp, satu-satu hiburan yang dimiliki itu cuma tv saja. Jadi setiap kali ada waktu luang misal sudah sholat isya, kita kumpul semua itu di ruang keluarga untuk nonton tv sama-sama, saat kumpul juga itu dipakemi untuk berkomunikasi saling cerita apa-apa yang sudah dikerjakan seharian di sekolah ataupun di tempat kerja, intinya baik pola komunikasi dulu karena anak-anak langsung mendengar kalau ada disampaikan tugas juga semua tepat waktu dikerjakan. Tidak sama sekarang rasanya susah sekali sesuai sama yang kami mau..kami memiliki smartphone sendiri-sendiri dengan kemudahan serta hiburan yang saya akui memang sulit untuk berhenti, karena kemudahan yang sudah biasa kami dapatkan. Anak-anak dengan kesibukannya sendiri dan gadget sebagai pusat aktivitas pendidikan mereka apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini yang semua kegiatan sekolah di alihkan ke daring. Saya pun bekerja menggunakan jaringan karena saya sebagai tenaga pengajar sama seperti*

*sekolah lain, aturannya adalah mengajar anak-anak dengan perantara smartphone.”<sup>51</sup>*

Berdasarkan penjelasan diatas, sebagai orang tua merasakan sekali perbandingan setelah dan sebelum adanya *smartphone*. Sebelum memiliki *smartphone* satu keluarga ini intens melakukan interaksi, mereka sering kali berkumpul di ruang keluarga baik untuk sekedar bersantai maupun untuk memecahkan suatu masalah, misalnya orang tua mengontrol anak-anaknya disekolah dengan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah maupun di luar. Hingga hadirnya *smartphone* membuat interaksi tersebut perlahan-lahan berkurang, kegiatan anak-anak yang fokus pada *smartphone* apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini mengharuskan mereka untuk memindahkan semua kegiatan ke dalam jaringan. Selain dari kesibukan kami fokus dilakukan menggunakan *smartphone* mereka juga mendapatkan hiburan, jadi setelah kami pusing dan sibuk dalam kegiatan bekerja dan sekolah dilanjutkan dengan bersantai sejenak dengan menikmati pilihan hiburan yang di sajikan didalam *smartphone* itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut adapun satu keluarga yang memberikan jawaban dan solusi dari hambatan-hambatan dalam meminimalisir dampak negatif pengaruh penggunaan gadget.

*“ kalau menurut saya jika mengartikan gadget secara umum itu adalah alat atau sarana yang secara sadar sangat penting digunakan dalam kehidupan*

---

<sup>51</sup>Ibu Cica Azizah, S.pd., ( 46 tahun), *Guru*, kota parepare 25 september 2021.

*manusia dimasa sekarang ini dimasa kemajuan teknologi orang tidak bisa lepas dari pentingnya menggunakan gadget dan manfaatnya bagi kehidupan sehari terutama dalam pekerjaan dan tanggung jawab sebagai pelajar”<sup>52</sup>*

Berdasarkan hasil dari wawancara bahwa orang tua memahami gadget adalah sebuah alat yang merupakan hasil dari kemajuan teknologi. Kehadiran gadget dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangat memberi banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Dampak positif yang diberikan dalam kehidupan manusia yang dirasakan oleh para orang tua sangat membantu dengan kata lain sangat memudahkan dalam urusan pekerjaan. Dampak yang lain yang dirasakan oleh orang tua adalah dampak terhadap perkembangan anaknya. Gadget dalam hal tersebut sangat membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Membuat anak lebih kreatif dalam menciptakan konten-konten yang bermanfaat. Selain dampak positif selalu ada dampak negatif yang mengikutinya secara beriringan dan sebaliknya bahwa perkembangan gadget khususnya terhadap anak-anak memberikan dampak seperti kecanduan terhadap konten-konten yang dilihatnya serta lebih banyak menghabiskan waktu dengan permainan-permainan yang ada pada gadget sehingga mengesampingkan bahkan melupakan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

*“Oleh sebab itu pemahaman seperti yang disampaikan bapak bahwa hp merupakan alat penting untuk kehidupan sehari-hari memberikan tanggung*

---

<sup>52</sup>Bapak Jufri (45 tahun), *Arsitek*, kota parepare 25 September 2021

*jawab yang besar kepada kami orang tua untuk terus menjelaskan dampak yang bisa ditimbulkan dalam penggunaan gadget.”<sup>53</sup>*

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang cara berkomunikasi yang baik dalam keluarga, contoh misalnya dalam keluarga harus mengetahui bagaimana cara saling menghargai dalam hubungan kekeluargaan. Mengajarkan tentang tanggung jawab sesuai apa yang dilakukan, contoh ketika melakukan pelanggaran harus siap menerima sanksi yang diberikan agar lebih waspada dalam menggunakan gadget dan lebih pintar mengatur waktu agar tidak melalaikan tanggung jawabnya.

*“Hambatan-hambatan yang saya rasakan dalam mencegah dampak negative gadget tidak lain dikarenakan adanya kesibukan masing-masing anggota keluarga dan merupakan hambatan yang paling besar dalam pengaruh hp terhadap hubungan komunikasi keluarga, kegunaan yang berbeda-beda membuat dampak negatif hp lebih mudah berpengaruh pada hubungan pola komunikasi termasuk keperluan yang berbeda dalam menggunakannya membuat semua anggota keluarga seperti tidak lagi membutuhkan satu sama lain”.*<sup>54</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa Solusi terbaik dari dampak negatif kemajuan gadget adalah Sebaiknya sejak dini atau sebelum memberikan gadget kepada anak-anak buatlah peraturan terlebih dahulu ketika melanggar aturan maka

---

<sup>53</sup>Ibu Cica Azizah, S.pd., ( 46 tahun), Guru, kota parepare 25 september 2021.

<sup>54</sup>Ibu Cica Azizah, S.pd., ( 46 tahun), Guru, kota parepare 25 september 2021.

akan dikenai sanksi yang telah disepakati. Sebaiknya rutin memeriksa konten yang dikonsumsi oleh anak, dan diskusikan paling tidak sekali dalam satu minggu tentang bagaimana perasaan anak ketika melihat apa yang mereka konsumsi dari gadget. Serigkali seorang anak juga butuh menyampaikan perasaan seperti pernyataan, pertanyaan dan saran serta pendapat untuk apa yang mereka lihat dari orang tua agar mereka paham dan mengerti akan nilai dari konten yang mereka konsumsi dan mengenai tugas dan tanggung jawab mereka tetap utamakan untuk memenuhi aturan yang telah disepakati.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas yang dikemukakan oleh satu keluarga yang lengkap tetapi masing-masing memiliki kesibukan yang berbeda bahwa, usaha yang dilakukan orang tua belum terlalu efektif untuk mencegah dampak negative yang ditimbulkan oleh penggunaan gadget dikarenakan kebanyakan dari orang tua hanya membuat aturan yang disepakati dengan anak namun tidak memperhatikan dengan efektif berjalannya aturan tersebut, nyatanya bahwa aturan itu tidak membantu untuk membuat hubungan komunikasi satu keluarga lebih efektif.

**Table 3. Dampak Smartphone Terhadap Pola Komunikasi keluarga**

NO.	Informan	Kategori Subjek
1.	Bapak (45 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunikasi dilakukan diwaktu tertentu saja</li> <li>- Anak kurang merespon</li> <li>- Mengabaikan orang tua</li> </ul>

2.	Ibu (46 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit mengatur anak untuk mematuhi aturan</li> <li>- Kebanyakan mengabaikan pesan</li> <li>- Tanggung jawab sebagai orang tua untuk mendidik anak tidak efektif</li> <li>- Peran orang tua sebagai yang kontrol sosial bagi keluarga kurang efektif</li> </ul>
3.	Anak pertama (23 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa keinginan sulit dipenuhi orang tua</li> <li>- Menunda nunda tanggung jawab beribadah</li> <li>- Kurang berkomunikasi dengan adik karna merasa kurang sefrekuensi</li> <li>- Mengabaikan ajaran orang tua</li> </ul>
4.	Anak kedua ( 20 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab pertanyaan orang tua tidak menyeluruh ( singkat)</li> <li>- Menunda nunda pekerjaan rumah untuk membantu ibu</li> </ul>

## B. Pembahasan

Kini pengguna gadget menghabiskan banyak waktunya untuk sekedar bermain dengan *gadget* mereka tanpa kepentingan yang penting atau mendesak. *Gadget* digunakan untuk berbagai macam keperluan. Pada umumnya *gadget* digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh yang dalam kata lain komunikasi

tersebut dapat dilakukan tanpa bertemu secara langsung. Namun seiring berkembangnya teknologi, fitur yang terdapat pada *gadget* semakin berkembang dan beragam.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inda Lestari, Agus Wahyudi Riana, & Budi M.Taftarzani dengan judul karya tulis “*Pengaruh Gadget Pada Interaksi Keluarga*” bahwa *gadget* memiliki pengaruh dalam interaksi keluarga. dengan hasil penelitian bahwa Keluarga sebagai kelompok primer bagi suatu individu memiliki peran dalam hal sosial.

Penggunaan *gadget* yang tidak cerdas pada anggota keluarga berpotensi untuk mengubah peran-peran dari keluarga tersebut dan mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan bagi setiap anggota keluarga.

Fenomena penggunaan *gadget* pada anggota keluarga yang pada akhirnya berpotensi mengubah suatu pola interaksi sosial di dalam keluarga ini dapat diminimaisir dengan pemberian intervensi dari pekerja sosial keluarga sesuai fungsinya. Pekerja sosial keluarga dapat berupaya melakukan *family therapy* yang disesuaikan dengan kebutuhan keluarga guna menyadarkan akan perubahan pola interaksi yang berpotensi mempengaruhi peran dan fungsi keluarga secara keseluruhan. Sehingga keluarga dapat memperbaiki pola penggunaan *gadget* minimal dalam keadaan berinteraksi dengan keluarga.

Intensitas penggunaan *gadget* memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial didalam keluarga. Dimana hakikatnya *gadget* dibuat dengan

fungsi untuk mempermudah kegiatan seseorang, dalam artian fungsi gadget disini adalah baik. Namun dapat mengalami perubahan fungsi bila penggunaan gadget tersebut tidak dibarengi dengan ilmu yang cukup, dalam artian harus adanya pengelolaan dan pengendalian penggunaan gadget mulai dari kuantitas waktu pengguna sampai pada kualitas isi dari pengguna yang dilakukan.<sup>55</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Isti Prabandari, Lintang Ratri Rahmiaji dengan judul “*Komunikasi Keluarga Dan Penggunaan Smartphone Oleh Anak*”, menunjukkan penggunaan telepon pintar anak baik dalam keluarga dengan orang tua bekerja maupun tidak bekerja mengurangi efektifitas komunikasi keluarga dilihat dari intensitas, komunikasi dua arah, sikap mendengarkan, empati dan perhatian. Di satu sisi keberadaan telepon pintar pada anak dengan orang tua bekerja menjadi solusi masalah komunikasi atas keterbatasan waktu dan jarak yang dimiliki keduanya. Akan tetapi kebiasaan penggunaan telepon pintar anak yang tidak mendapat kontrol yang baik dari orang tua dapat mengurangikesempatan komunikasi langsung antara anak dengan orang tua di rumah. Dimana anak masih sering menggunakan telepon pintar di malam hari, padahal itu merupakan waktu yang dimiliki anak dan orang tua bekerja untuk berkumpul. Begitu pula anak dengan orang tua tidak bekerja. Keberadaan telepon pintar justru menjadi faktor pengurang porsi komunikasi langsung dalam keseharian anak dan orang tua. Orang tua yang tidak memberikan pengaturan

---

<sup>55</sup> Indah dkk “Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga” volume:2 hal. 206

yang baik pada penggunaan telepon pintar anak membuat anak dapat bermain telepon pintar sesuai keinginannya, termasuk kebiasaan anak menghabiskan banyak waktu bermain telepon pintar di dalam kamar. Di samping intensitas komunikasi berkurang, kualitas komunikasi (respon, sikap keterbukaan) anak kepada orang tua juga dapat menurun. Temuan lain, yang membedakan efektivitas komunikasi keluarga bukan pada kondisi orang tua bekerja atau tidak bekerja tetapi lebih kepada sikap orang tua terhadap penggunaan telepon pintar anak (pengaturan batasan waktu, pengawasan)<sup>56</sup>

Kini *gadget* selain berfungsi untuk mempermudah manusia melakukan komunikasi antar pribadi, *gadget* juga dapat menjadi media aktualisasi diri yaitu dengan penggunaan fitur *social media* seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *path*. Selain itu *gadget* juga digunakan sebagai alat hiburan, *gadget* kini memiliki fitur *games* atau fitur hiburan dan informasi lainnya seperti *youtube* sebagai penghilang jenuh di waktu senggang.

Namun yang terjadi adalah penggunaan *gadget* ini mulai sulit terkontrol, mulai dari waktu penggunaan hingga tempat penggunaan. Pengguna *gadget* ini menggunakan *gadget*-nya kapanpun dan dimanapun. Pada awalnya *gadget* yang berfungsi memudahkan upaya interaksi antar individu kini mulai berdampak sebaliknya. Pengguna *gadget* kini lebih sering menghabiskan waktunya dengan *gadget*nya daripada bercengkrama atau sekedar menghabiskan waktu mengobrol

---

<sup>56</sup>Ayu Isti Prabandari, Lintang Ratri Rahmiaji “*Komunikasi Keluarga Dan Penggunaan Smartphone Oleh Anak*”, tembalang, Semarang 2019

bersama dengan anggota keluarga yang lain. Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol seperti inilah yang dapat mengganggu proses interaksi sosial. Atau bahkan bisa jadi terisolasi dari lingkungan sosialnya, termasuk di dalam lingkungan sosial terdekatnya yaitu keluarga .

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Sri Maryatmi dengan judul karya tulis “*Dampak Smartphone Terhadap Efektifitas Komunikasi Dalam Keluarga*” bahwa disamping dampak negatif terkait dengan gangguan fisik individu seperti radiasi dan sebagainya ternyata smartphone juga dapat mengubah perilaku. Sebagian waktu luang anak di dalam rumah yang sebelumnya dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga kini masing-masing sibuk dengan smartphone atau gadgetnya masing-masing. Komunikasi didalam keluarga berpotensi terhambat dengan adanya smartphone tersebut.

Dengan kebiasaan menggunakan smartphone dalam keluarga maka individu fokus pada penggunaan smartphonnya, hal ini tentunya individu tidak akan menjadi pendengar yang baik, karena kurang kepedulian terhadap isi maupun komunikator (individu yang menyampaikan pesan). Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Ida Wiendt (arti, 2009:284) yang mengatakan komunikasi interpersonal yang dialogis, nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi, dalam hal ini remaja dengan orangtua untuk terjadi saling pengertian (mutual understanding) dan empati. Empati sangat menentukan di dalam komunikasi yang baik, yang terungkap melalui suatu teknik berkomunikasi yaitu 'menjadi pendengar yang baik'. Mendengarkan adalah

merupakan suatu proses aktif, karena menyangkut sejauh mana pemahaman remaja atau orangtua terhadap apa yang dinyatakan oleh salah satu pihak. Hal tersebut mengantarkan pada hipotesis penelitian penggunaan *smartphone* berdampak pada efektivitas komunikasi interpersonal didalam keluarga.

Kesimpulan penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap intensitas komunikasi interpersonal. Hal ini berarti semakin intens penggunaan *smartphone* dalam lingkungan rumah maka semakin tidak efektif komunikasi didalam keluarga. Sebaliknya semakin kurang intens penggunaan *smartphone* dalam lingkungan rumah maka semakin efektif komunikasi didalam keluarga.<sup>57</sup>

Seperti pada hasil penelitian penulis, bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap pola interaksi keluarga dengan gambaran intensitas penggunaan *smartphone* pada keluarga bapak Jufri sebagai kepala keluarga adalah lebih tinggi dibandingkan dengan membangun percakapan antar keluarga. Dampaknya terhadap pola komunikasi keluarga yaitu seringkali saling mengabaikan dalam konteks peran masing-masing dalam keluarga.

Penggunaan *gadget* dalam keluarga mempengaruhi keseluruhan interaksi sosial dalam keluarga tersebut. Dimana interaksi yang biasanya dilakukan antara orang tua pada anaknya sebagai bentuk pengasuhan dan komunikasi untuk menciptakan kekuhan keluarga akan terganggu, hal tersebut dikarenakan keluarga

---

<sup>57</sup>Anastasia Sri Maryatmi, *Dampak Smartpiione Terhadap Efektifitas Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta, 21 Agustus 2015 hal 223-226

merupakan kesatuan sistem yang utuh, dimana bila salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi secara langsung, hal tersebut membuat keluarga secara sadar atau tidak akan mengurangi atau melakukan perubahan dalam pola interaksi sosialnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan uraian mengenai kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan memuat kesimpulan dari hasil penelitian. Bagian saran memuat saran untuk berbagai pihak. Bagian keterbatasan penelitian berisikan kekurangan yang dialami peneliti dalam penelitian ini. Dan bagian penutup memuat ucapan terima kasih.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *smartphone* dan pengaruhnya terhadap perilaku komunikasi keluarga. Bisa ditarik kesimpulan :

Gambaran penggunaan *smartphone* dalam keluarga sangat intens, interaksi orang tua dan anak kurang efektif karena intensitas penggunaan *smartphone* lebih tinggi dibandingkan dengan interaksi dan komunikasi dalam keluarga.

Perkembangan teknologi khususnya gadget tidak dapat dipungkiri sangat membantu kehidupan manusia, ada banyak dampak positif yang diberikan akibat perkembangan gadget. Selain dampak positif selalu ada dampak negative yang mengikutinya secara beriringan dan sebaliknya bahwa perkembangan gadget khususnya terhadap anak-anak memberikan dampak seperti kecanduan terhadap konten-konten yang dilihatnya serta lebih banyak menghabiskan waktu dengan permainan permainan yang ada pada gadget sehingga mengesampingkan bahkan melupakan tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Hadirnya gadget

membuat keluarga kurang melakukan komunikasi karena tidak memiliki bahan percapan yang bisa memulai komunikasi yang efektif, lebih merasa nyaman dengan ungkapan perasaan di sosial media dibandingkan terbuka langsung pada orang tua, tidak merasa bersalah ketika mengabaikan beberapa perintah atau tanggung jawab karena kurang peka terhadap lingkungan disekitar.

Dampak positif yang diberikan dalam kehidupan manusia yang dirasakan oleh para orang tua sangat membantu dengan kata lain sangat memudahkan dalam urusan pekerjaan. Dampak yang lain yang dirasakan oleh orang tua adalah dampak terhadap perkembangan anaknya. Gadget dalam hal tersebut sangat membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Membuat anak lebih kreatif dalam menciptakan konten-konten yang bermanfaat.

## **B. Saran**

Sebaiknya sejak dini atau sebelum memberikan gadget kepada anak-anak buatlah peraturan terlebih dahulu ketika melanggar aturan maka akan dikenai sanksi yang telah disepakati. Sebaiknya rutin memeriksa konten yang dikonsumsi oleh anak, dan diskusikan paling tidak sekali dalam satu minggu tentang bagaimana perasaan anak ketika melihat apa yang mereka konsumsi dari gadget.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Batubara. "Media Ecology Theory" Volume 08 No.02 (2014) hal. 133
- Achmad Mubaro, *Psikologi Keluarga*, (Medani, Malang, 2016) hal 2
- Aji Damanuri, *metodologi penelitian Mu'amalah* (ponorogo: stain po PRESS, 2010), h. 25.
- Ambar, *Teori Dependensi dalam Komunikasi Massa*  
<https://pakarkomunikasi.com/teori-dependensi-dalam-komunikasi-massa>  
(diakses pada 17 oktober 2019)
- Bagon suyanto dan sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Cet, III; Jakarta: Kencana,2007), h. 166.
- Bagong Suyanton dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Cet, III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 55.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, I; Jakarta:Rineka Cipta,2008), h. 127.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, II; Jakarta:Rineka Cipta,2008), h. 157.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) hal. 471.
- Departemen pendidikan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai pustaka, 1998), hal. 664
- Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 859

- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisa Data* (Cet, II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 50.
- Gary B. Shelly., Thomas J. Cashman, dan Misty E. Vermaat, 2007. *Discovering Computer: Fundamentals*, 3rd. Jakarta: Selemba Infotek
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Goode, William J. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Terjemahan Lailahanoum Hasyim. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.
- H.B Sutopo, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.I; Surakarta: UNS Press,2002), h. 91-93.
- Indah dkk “Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga” volume:2 hal. 206
- Indah Rahmayani diakses dari [https://kominfo.go.id/content/detai/6095/indonesia-raksasa-teknoknologi-digital-asia/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detai/6095/indonesia-raksasa-teknoknologi-digital-asia/0/sorotan_media) diakses pada Kamis, 10 September 2020
- IndahLestari dkk, Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga, *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 3, No. 1, Februari 2017, Hal. 78-84 e-ISSN 2502-8995 p-ISSN 2460-8181 80
- Kathryn Geldard, David Geldard, *Konseling Keluarga*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, cetakan 1 2011, hal. 15-16
- Landis 1989; BKKBN 1992 dalam Herien Puspitawati, *Konsep Dan Teori Keluarga*, (Bogor, PT IPB Pres tahun 2012) hal. 2

- Laughey, 2007: McQuail,3003 Rulli Nasrullah, Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi) Simbiosis, Bandung :Rekatama Media, 2015 hal 3.
- Leis Yigibalom,*Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013* hal. 3
- Meyrowitz, 1999; Moors, 2005; Williams, 2003 dalam Rulli Nasrullah, Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi) Simbiosis, Bandung :Rekatama Media, 2015 hal 3.
- Moh kasiram, *metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2010), h. 175
- Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Edisi Revisi, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2013), hal. 33
- Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Edisi Revisi, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2013), hal. 34
- Muhammad Abu Zahra, Tanzib al Iskam li al Mujtma', Alih bahasa Shaliq Nor Rahman, Membangun Masyarakat Islam ( Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hal. 62
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Nasrullah. 2008. *Sosiologi*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Pratikto (dalam Prasetyo, 2000) dalam Brian Abraham Rogie-*journal "Acta Diurna"* Volume IV. No.4. Tahun 2015hal 3
- Prosiding Ks: Riset & Pkm, Vol. 2 No.2 hal. 206

- Ronni Hanitijo Soemitro, *Metodelogi Penelitian Hukum* (Cet, V; Jakarta:Ghalia Indonesia,1985), h. 62.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositelknologi)* Simbiosia, Bandung :Rekatama Media, 2015 hal 3.
- S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Cet, II; Bandung:Tarsito,1996), h 56.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* ( Cet, II; Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000), h.40.
- Skidmore, R.A., M.G. 1994. *Introduction in Social Work Sixth Edition*. University of Utah
- Smith, Richard (2013-10-15).“Apa itu Media Digital”. Pusat Media Digital Diakses tanggal 22 april 2020
- Soekanto, Soeryono. 2007. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Soelaeman, M. Munandar. 2006. *Ilmu Sosial Dasar: Teori & Konsep Ilmu Sosial (Edisi Kelima)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 209.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran

*Teknologi Komunikasi di Masyarakat (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet, I; Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 53.

Walgito, Bimo 1978. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset

Wibhawa, Budhi dkk. 2010. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta

Yulie Echa Savitri dkk, Pola Komunikasi Dalam Penerapan Fungsi Keluarga Pada Anak Pelaku Tindak Aborsi Di Jakarta Pusat Telkom University , Bandung Jawa Barat Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 3, No.2, July, 2020 hal. 70

Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet, II; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106

#### **Sumber Lain**

Ambar, *Teori Dependensi dalam Komunikasi Massa*<https://pakarkomunikasi.com/teori-dependensi-dalam-komunikasi-massa> (diakses pada 17 oktober 2019)

Di akses dari <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/ampkumparantrch/riset-64penduduk-indonesia-sudah-memakai-internet-1ssUCDbKILp> Riset: 64% Penduduk Indonesia sudah pakai internet oleh kumparan diakses pada Kamis, 10 September 2020

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku\\_manusia](http://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku_manusia) (22-oktober-2017)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1250 /In.39.7/PP.00.9/05/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 25 Mei 2021

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SUNDARI  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 26 Juli 1998  
NIM : 16.3100.075  
Semester : 10  
Alamat : Jln. Pendidikan kel. bukit harapan kec. soreang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Smartphone dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Komunikasi Keluarga".**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei 2021 S/d Juni 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah





SRN IP0000336

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpitsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 338/IP/DPM-PTSP/6/2021**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **SUNDARI**  
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
 Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
 ALAMAT : **JL. PENDIDIKAN KEC. SOREANG KOTA PAREPARE**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **SMARTPHONE DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI KELUARGA**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **31 Mei 2021 s.d 30 Juni 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **15 Juni 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ANDI RUSTIA, SH, MH**

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**  
 NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPITSP Kota Parepare (scan QRCode)



#### KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



## OUTLINE PERTANYAAN

### 1. Outline Pertanyaan untuk Bapak

- a) Pengertian dan pemahaman *smartphone* dan pemanfaatan *smartphone* yang tepat.
  1. Apa yang dimaksud dengan *smartphone*?
  2. Apa manfaat dari *smartphone* yang dirasakan oleh Bapak dalam kehidupan sehari-hari?
  3. Apa saja dampak negatif dari *smartphone* ?
  4. Bagaimana intensitas bapak dalam menggunakan *smartphone*
- b) Cara berkomunikasi, memberikan pemahaman tentang penggunaan *smartphone* yang tepat oleh orang tua pada anak
  - 1) Seberapa penting komunikasi dilakukan dalam keluarga?
  - 2) Seberapa sering bapak dalam berkomunikasi dengan keluarga
  - 3) Bagaimana cara komunikasi yang baik antara orang tua kepada anak-anak dalam keluarga?
  - 4) Sebagai seorang ayah dan kepala keluarga, bagaimana intensitas bapak dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga, yang terdiri dari ibu dan anak?

## Outline Pertanyaan

### 2. Outline Pertanyaan untuk Ibu

#### a) Pengertian dan pemahaman *smartphone* serta pemanfaatan *smartphone*.

1. Apa yang dimaksud dengan *smartphone*?
2. Apa manfaat dari *smartphone* yang dirasakan oleh Ibu dalam kehidupan sehari-hari?

#### b) Cara berkomunikasi, memberikan pemahaman tentang penggunaan *smartphone* yang tepat oleh orang tua pada anak.

1. Seberapa penting komunikasi dilakukan dalam keluarga?
2. Seberapa sering Ibu dalam berkomunikasi dengan keluarga?
3. Bagaimana cara komunikasi yang baik antara orang tua kepada anak-anak dalam keluarga?
4. Sebagai seorang Ibu, bagaimana intensitas ibu dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?
5. Bagaimana cara Ibu berkomunikasi, memberikan pemahaman kepada anak tentang cara menggunakan *smartphone* yang tepat?

## Outline Pertanyaan

### 3. Outline Pertanyaan untuk Anak

- a) Pengertian dan pemahaman *smartphone* serta pemanfaatan *smartphone* yang tepat.
  1. Menurut adik, apa yang dimaksud dengan *smartphone*?
  2. Seberapa sering adik dalam menggunakan *smartphone* sehari-hari?
  3. Apa manfaat dari *smartphone* yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari?
  4. Apa manfaat dari *smartphone* yang dirasakan adik dalam hal belajar?
  5. Apa saja dampak negatif dari *smartphone*?
- b) Cara berkomunikasi, memberikan pemahaman tentang penggunaan *smartphone* yang tepat oleh orang tua pada anak.
  1. Bagaimana cara ayah dan ibu memberikan contoh tentang komunikasi dalam keluarga?
  2. Bagaimana cara komunikasi yang baik antara orang tua kepada anak-anak dalam keluarga?
  3. Bagaimana peran ibu dan ayah dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?

c) Hambatan yang dilakukan untuk mencegah dampak negatif *smartphone*

1. Apa saja hambatan yang membuat komunikasi dalam keluarga menjadi kurang efektif?
2. Dalam berkomunikasi dengan anak-anak, apa saja hal yang paling mengganggu dan mengakibatkan komunikasi menjadi tidak efektif?
3. Terkait dengan mengatasi dampak negatif *smartphone*, apa saja hal yang membuat komunikasi antara ibu dengan anak menjadi terganggu.

d) Usaha yang dilakukan untuk mencegah dampak negatif *smartphone*.

1. Bagaimana cara Ibu dalam menjaga keintiman dalam hal berkomunikasi dalam keluarga?
2. Usaha apa saja yang sudah ibu lakukan untuk mencegah penggunaan *smartphone* yang berlebihan oleh anak?

4. Bagaimana cara Ibu berkomunikasi, memberikan pemahaman kepada adik tentang cara menggunakan *smartphone* yang tepat?
- c) Hambatan yang dirasakan dalam upaya mencegah dampak negatif *smartphone*.
1. Apa saja hambatan yang membuat komunikasi dalam keluarga menjadi kurang efektif?
  2. Apa saja hal yang paling mengganggu dan mengakibatkan komunikasi antara adik dengan orang tua menjadi tidak efektif?
  3. Terkait dengan mengatasi dampak negatif *smartphone*, apa saja yang membuat komunikasi antara orang tua dengan anak menjadi terganggu?
- d) Usaha yang dilakukan untuk mencegah dampak negatif *smartphone*.
1. Bagaimana cara orang tua dalam menjaga keintiman dalam hal berkomunikasi dalam keluarga?
  2. Usaha apa saja yang sudah dilakukan orang tua supaya adik tidak menggunakan *smartphone* secara berlebihan?

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Jufri  
Jenis Kelamin : Laki laki  
Alamat : Jl. Pendidikan  
Umur : 45  
Pekerjaan : Arsitek  
Pendidikan terakhir : S1n A

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SUNDARI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ **Smartphone dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Komunikasi Keluarga** ”

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, Minggu 20 juni 2021

  
JUFR I

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : *CICA AZIZAH .S.AG*

Jenis Kelamin : *PEREMPUAN*

Alamat : *JL PENDIDIKAN*

Umur : *46*

Pekerjaan : *PNS*

Pendidikan terakhir : *S.1*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SUNDARI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ **Smartphone dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Komunikasi Keluarga** ”

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, Minggu 20 juni 2021



*CICA AZIZAH .S.AG*

**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ronni Setiawan

Jenis Kelamin : Laki Laki

Alamat : Jl. Pendidikan

Umur : 23

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan terakhir : SMK

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SUNDARI yang sedang melakukan penelitian dengan judul " **Smartphone dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Komunikasi Keluarga** "

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parpare, Minggu 20 juni 2021



Ronni Setiawan

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUTMAINNAH

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Pendidikan

Umur : 20 Thn

Pekerjaan : IRT

Pendidikan terakhir : SMK

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SUNDARI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ **Smartphone dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Komunikasi Keluarga** ”

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, Minggu 20 juni 2021

  
MUTMAINNAH

PAREPARE

**DOKUMENTASI**











PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN SOREANG  
**KELURAHAN BUKIT HARAPAN**  
JALAN LAUPE NO.02 .PAREPARE 91132  
PAREPARE

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 148.3/ 352 / Bukit Harapan

Yang bertanda tangan dibawah ini Kasi Pelayanan Umum Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Menerangkan bahwa :

Nama : **SUNDARI**  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 26 Juli 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan /Pendidikan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Pendidikan Rt 003 / Rw 003  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Telah melakukan Penelitian/Wawancara diwilayah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan Judul Penelitian “ **SMARTPHONE DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI KELUARGA**”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepadanya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juli 2021

**KELURAHAN BUKIT HARAPAN**  
Kasi Pelayanan Umum,

**SUPARTO, S.Sos**  
Pangkat: Penata Tk I  
Nip. 19720513 200212 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sundari, lahir di Parepare, 26 JULI 1998. Anak kedua dari pasangan M.Amin dan Sumarni. Penulis memulaipendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 82 Parepare pada tahun 2004-2010. Kemudian ia melanjutkanpendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMP) Negeri 6Parepare pada tahun 2011-2013. Setelah menamatkanstudinya di SMPN 6 Parepare, ia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 Parepare dengan mengambil jurusan IlmuPengetahuan Alam (IPA) pada tahun 2013-2016. Setelah tamat, ia kemudianmelanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Parepare dengan mengambil Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI).Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, penulis mengajukan skripsi dengan Judul“Smartphone dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Keluarga”

Contact : 085256085626

E-Mail: Undariuje@gmail.com